

**PENERAPAN METODE 3T+1M (TALQIN, TAQRIR, TASMI',
MURAJAAH) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SANTRI PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN WALI
SONGO NGABAR PONOROGO TAHUN 2024**



SKRIPSI

Oleh:

FAHRIAN RIANG RAHMANUAJI

NIM 2020620101030

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Drs. Moh. Ihsan, M. Ag.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN**

**FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA**

2024

**PENERAPAN METODE 3T+1M (TALQIN, TAQRIR, TASMI',
MURAJAAH) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SANTRI PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN WALI
SONGO NGABAR PONOROGO TAHUN 2024**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

FAHRIAN RIANG RAHMANUAJI

NIM: 2020620101030

Pembimbing:

Drs. Moh. Ihsan, M. Ag.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar-Semon Ponorogo 63471 Telp. (0351) 3140309
Website: <https://iain-ngabar.ac.id/> E-mail: nama@iain-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabari Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Fahriah Riang Rahmanunji
Fakultas/Prodi	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	2020620101030
Judul	Penerapan Metode 3T+1M (Tahqiq, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari	Kamis
Tanggal	27 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dan persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1)** dalam **Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan perkara dan perhatian adanya.

Ponorogo, 27 Juni 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah
Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Tim Penguji

Ketua Sidang	A'ang Yusril Musyafa' M.M
Sekretaris Sidang	Syahrudin, M.Pd.I
Penguji	Irfan Jauhari, M.Pd.I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : NOTA DINAS

Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar

An. Fabrian Riang Rahmannaji

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo

di -

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Fabrian Riang Rahmannaji
Fakultas/Prodi	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	2020620101030
Judul	Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Sastru Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 11 Juni 2024
Pembimbing

Drx. Moh. Ihsan, M. Ag.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrian Riang Rahmanaji

NIM : 2020620101030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmil', Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Sastru Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngahar Ponorogo Tahun 2024.

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 11 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Fahrian Riang Rahmanaji

NIM: 2020620101030

ABSTRAK

Fahrian Riang Rahmanuaji. Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun 2024. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Drs. Moh. Ihsan, M. Ag.

Abstrak

Metode 3T+1M adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang terdiri dari empat tahap utama yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Empat tahapan tersebut diantaranya Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah. Sedangkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk secara penuh atau sebagian mengingat, memahami, dan mereproduksi isi Al-Qur'an dari hafalan tanpa harus melihat teksnya. kemampuan hafalan Al-Qur'an santri dalam program tahfidz dengan menerapkan metode 3T+1M cukup bervariasi. Setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan hafalan selalu didampingi oleh ustadz pembimbing tahfidz. Metode ini dianggap sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan dapat dipahami dengan mudah oleh santri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik dalam pengumpulan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen/dokumentasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data dengan dilakukannya perpanjangan keikutsertaan, kejelasan pengamatan dan triangulasi. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an santri program tahfidz menggunakan metode 3T+1M, 2) Mengetahui penerapan metode 3T+1M di dalam Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 3) Mengetahui faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam penerapan metode 3T+1M.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode 3T+1M di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar sudah baik dalam penerapannya. Langkah-langkah dalam metode ini mencakup contoh bacaan oleh guru yang kemudian ditiru oleh santri, diikuti dengan pengulangan bacaan beberapa kali, dilanjutkan dengan pengulangan sebanyak 10 kali dengan melihat mushaf, serta pendengaran bacaan kepada guru atau orang lain. Dalam penerapan metode 3T+1M ini terdapat faktor pendukung yang meliputi bakat, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan teman. Namun, faktor penghambat seperti rasa malas, bosan, lelah, manajemen waktu yang kurang, waktu yang terbatas, dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang juga dirasakan oleh santri.

Kata Kunci: Penerapan, Meode 3T+1M, Kemampuan Menghafal.

ABSTRACT

Fahrian Riang Rahmanuaji. Application of the 3T+1M Method (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) in Improving the Memorizing Ability of Students in the Tahfidz Program at the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo in 2024. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Drs. Moh. Ihsan, M. Ag.

Abstract

The 3T+1M method is an approach used in learning the Al-Qur'an, which consists of four main stages intended to improve the ability to memorize the Al-Qur'an. The four stages include Talqin, Takrir, Tasmi' and Muraja'ah. Meanwhile, the ability to memorize the Qur'an is a person's ability to fully or partially remember, understand and reproduce the contents of the Qur'an from memory without having to look at the text. The students' ability to memorize the Al-Qur'an in the tahfidz program using the 3T+1M method is quite varied. Each student has a different level of ability in memorizing the Koran, from those who have memorized many parts to those who are still in the early stages or in the middle of their journey. Improving memorization skills is always accompanied by a tahfidz supervising ustadz.

This method is considered an effective Al-Qur'an learning strategy and can be easily understood by students. This research uses descriptive qualitative research methods. For data collection techniques, the author conducted observations, interviews and document/documentation studies. The validity of the data is checked by extending participation, regularity of observation and triangulation. The data analysis technique for this research is data reduction, data presentation and then drawing conclusions.

This research aims to: 1) Find out how the students' ability to memorize the Al-Qur'an in the Tahfidz program uses the 3T+1M method, 2) Find out the application of the 3T+1M method in the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, 3) Find out the supporting and inhibiting factors. in implementing the 3T+1M method.

The results of the research show that the implementation of the 3T+1M method at the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School has been implemented well. The steps in this method include reading examples by the teacher which are then imitated by the students, followed by repeating the reading several times, followed by repeating it 10 times by looking at the mushaf, as well as listening to the reading to the teacher or other people. These steps are arranged systematically. In implementing the 3T+1M method there are supporting and inhibiting factors found. Supporting factors include talent, motivation and support from various parties such as parents, teachers and friends. However, inhibiting factors such as laziness, boredom, tiredness, poor time management, limited time, and poor ability to read the Koran are also felt by students.

Keywords: Application, 3T+1M Method, Memorization Ability.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)¹

¹ Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi Kitab Al-Fadhail Kitab Keutamaan Membaca Al-Qur’an

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT.

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Waris dan Ibu Mesinem, yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidiku dari kecil hingga sekarang. Seluruh belas kasihmu mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.
2. Kakak saya Roihan Ikhza Mahrndra, serta keluarga besar saya yang selalu mendo'ankan dan mendukung untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Bapak, Ibu dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Song Ngabar, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti selama masa studi saya.
4. Majelis Tahfidlul Qur'an yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dan teman-teman seperjuangan di kampus Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang selalu mendukung dan bekerja sama hingga akhir penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah puji serta syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang berjudul “Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi‘, Muraja‘ah) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo”. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali tantangan dan juga hambatan yang dialami oleh penulis, mulai dari proses penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini. Namun banyak pihak yang terlibat membantu penulis berupa bimbingan, dukungan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pimpinan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, Al-Ustadz KH. Heru Saiful Anwar, MA, Al-Ustadz KH. Drs. Moh Ihsan, M.Ag, Al-Ustadz KH. Moh Tholhah, S.Ag.
2. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo”Ngabar.

3. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo”Ngabar.
4. Ibu Ririn Nuraini M.Pd selaku Ka Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo”Ngabar.
5. Al-Ustadz KH. Drs. Moh Ihsan, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala biro sekretariat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren “Wali Songo”Ngabar.

Atas budi dan bantuan mereka, penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk perkembangan ke arah yang lebih baik. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	14
G. Telaah Pustaka	15
BAB II.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Kemampuan.....	18
2. Pengertian Penerapan.....	20
3. Pengertian Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)	21
4. Langkah-langkah Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)..	34
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)	41
6. Kendala dan Pendorong dalam Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)	44
BAB III.....	47
DESKRIPSI DATA	47
A. Deskripsi Data Umum.....	47

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Indonesia	47
2. Letak Geografis	48
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Songo	48
4. Tingkatan Akademik Pondok Pesantren Wali Songo	49
5. Sejarah Singkat Majelis Tahfidzul Qur'an	49
6. STRUKTUR ORGANISASI.....	52
B. Deskripsi Data Khusus	54
1. Deskripsi Data tentang Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.....	54
2. Deskripsi Data tentang Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024	57
3. Deskripsi Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode 3T+1M Pada Santri Program Tahfidzh di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.....	62
BAB IV	69
ANALISIS DATA	69
A. Analisis Data tentang Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun 2024.....	69
B. Analisis Data tentang Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun 2024.....	70
C. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode 3T+1M Pada Santri Program Tahfidzh di Pondok Pesantren Wali Songo Tahun 2024.....	73
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
Setelah menganalisis data yang diperoleh setelah penelitian, mengenai penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri program tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo dapat diambil kesimpulan, yaitu:	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Struktur Organisasi	52
1.2	Data Guru	53
1.3	Data Peserta Didik	54

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Instrumen Wawancara	87
1.2	Transkrip Wawancara	91
1.3	Transkrip Observasi	110
1.4	Transkrip Dokumentasi	111
1.5	Surat Izin Penelitian	113
1.6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren dengan ciri khas menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dekat disebut sebagai pesantren tahfiz beberapa tahun ini menjadi primadona dikalangan masyarakat untuk memasukkan anaknya di pesantren tahfiz dengan harapan anaknya bisa tumbuh menjadi pribadi qur'ani yang menghafalkan Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari trend yang saat ini melekat pada sebahagian masyarakat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an termasuk salah satu *ahlullah* (Keluarga Allah) di bumi. Itu sebabnya, menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat, diperlukan metode-metode khusus agar dapat mempermudah para santri dalam menghafalkannya.

Dan di dalam Al-Qur'an banyak pelajaran yang dapat kita ambil, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar : 17)²

² Departemen Agama RI. Al-Qur'anul Karim; *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, (Jakarta: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2019).

Para ahli pendidikan menyepakati bahwa Al-Qur'an merupakan materi utama dalam pendidikan Islam yang wajib diajarkan kepada anak didik.³ Dalam hal ini menghafal Al-Qur'an juga merupakan bagian dari pendidikan Islam. Tentunya menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang dapat diremehkan, hal pertama yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mempertahankannya.

Suatu pembelajaran tentunya diperlukan suatu metode guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran begitupun dalam dunia menghafal Al-Qur'an. Idealnya suatu metode pembelajaran adalah bagaimana ketepatannya memilih metode pembelajaran dengan mempertimbangkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan juga yang menyangkut dengan bahan/materi pembelajaran.⁴

Dalam dunia menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yaitu talqin, takrir, tasmi', tafahum, talaqqi dan sebagainya. Di samping adanya metode-metode tersebut tentunya harus didampingi dengan muraja'ah secara berkala. Terdapat metode menghafal Al-Qur'an yang merupakan bentuk dari kolaborasi dan gabungan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang disebut 3T+1M. Menurut beberapa referensi yang ada maksud

³ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: hadits-hadits pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. 2 h. 13

⁴ Teguh Harisman, "*Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik dalam Pembelajaran PAI*", h. 4-5.

dari 3T+1M di sini adalah (talqin/tasmi‘, takrir, tafahhum dan muraja‘ah). Akan tetapi yang dimaksud pada penelitian ini hanya pada talqin, takrir, tasmi‘ dan muraja‘ah. Dapat diketahui bahwa talqin dan tasmi‘ di sini dibedakan dan juga tidak ada tafahhum.

Metode 3T+1M ini adalah metode menghafal yang dilakukan dengan guru mencontohkan bacaan Al-Qur’an yang akan dihafal, santri mengulang-ulang bacaan 10-20 kali dengan melihat mushaf, memperdengarkan hafalannya kepada orang lain termasuk guru. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (dalam Pupuh dan Sobry S, 2010).⁵ Salah satu tujuan dari pembelajaran Al-Qur’an adalah untuk menciptakan santri yang memiliki kemampuan menghafal yang baik dan berkualitas. Hafalan dapat dikatakan berkualitas jika saat menghafal ia menggunakan kaidah dalam membaca Al-Qur’an seperti tajwid, ghorib, fashahah, tartil dengan baik di samping itu juga bacaanya lancar.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak ditemukan santri program tahfidz Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yang belum bisa menerapkan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar terlebih untuk bisa menuju tahap kelancaran hafalan. Hal ini terjadi karena rendahnya sumber daya membaca Al-Qur’an santri. Di samping itu juga

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, 2017, h. 9.

⁶ Siti Rahma Bahrin, “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQur’an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi,” Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol. 14, no. 1, 2022. 92.

masih terdapat santri yang kurang konsisten dalam menjaga hafalan yang mengakibatkan banyak hafalan Al-Qur'an yang mereka lupa. Yang membuat hafalan Al-Qur'an seseorang kurang terjaga adalah dengan tidak melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) atau tidak melakukannya dengan konsisten.

Berdasarkan latar belakang diatas Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) sangat cocok untuk metode hafalan santri, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Program tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode 3T+1M Pada Santri Program Tahfidzh di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode 3T+1M Pada Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat teori mengenai metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan.
 - b. Sebagai acuan untuk mengembangkan metode dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan masukan untuk masyarakat tentang pentingnya menghafal dan menjaga Al-Qur'an.

b. Bagi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan dan solusi untuk program peminatan tahfizh Al-Qur'an dalam mencetak peserta didik penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

c. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat mengambil pelajaran, menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai metode 3T+1M dalam menghafal maupun memperkuat hafalan Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya sikap, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, di suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷ Hasil yang diperoleh memaparkan mengenai penerapan penggunaan metode 3t+1m dalam meningkatkan kualitas hafalan. Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan ustadz serta santri. Subyek penelitian ini berada di Pondok

⁷ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol.2, No.2, (2018); pp. 181-198. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>

Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur yaitu analisis data kualitatif model miles dan huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Terdapat tiga langkah analisis yaitu data reduction (data reduksi), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi data).

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁸

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo sebagai lokasi penelitian. Alasannya adalah karena di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo salah satu pondok pesantren yang memiliki program tahfidzul qur'an dan menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun 2024.

4. Data dan Sumber data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada.

Sumber data utama penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan serta data tambahan berupa dokumentasi, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga menggunakan data literature dalam penelitian ini atau dengan menggunakan buku-buku relevan terkait dengan penelitian.⁹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak Pondok Pesantren yang dikategorikan sebagai guru pengajar/ ustad, pimpinan pondok, serta pihak yang terkait, kemudian muncul hasil observasi dari penelitian yang dilakukan berupa data primer. Selanjutnya data

⁹ Moleong (2005:157)

pendukung atau sekunder meliputi, buku, jurnal. Foto, dokumen yang relevan dengan penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kondisi penelitian.¹⁰ Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan penerapan metode 3T + 1M (Talqin, Taktir, Tasmi', Muraja'ah) dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri program tahfidz di pondok pesantren wali songo ngabar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹¹

Sedangkan maksud dari wawancara ialah mengonstruksi perihal

¹⁰ Rakhmat, Jalaluddin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 83

¹¹ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), Cet. Ke – 5, h.67

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan Metode dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan.¹² Dokumentasi ini berupa foto saat guru sedang memberikan bimbingan dan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Selain foto, dokumentasi lainnya yaitu merupakan rekaman audio yang direkam saat proses wawancara baik dengan guru pembimbing tahfidz maupun dengan santri yang mengikuti program tahfidz.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono Teknik Analisis Data adalah menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹³

¹² Rahardjo Susilo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Non Tes*, Universitas Muria Kudus, Kudus, 2012, hlm. 173.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2007), 333.

Berdasarkan dari data tersebut bahwasanya analisa penelitian ini dilakukan dari mulai membaca, mempelajari dan menelaah suatu data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman¹⁴ diantaranya sebagai berikut :

- a. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang relevan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Penyajian data merupakan kegiatan yang disajikan dalam bentuk narasi, visual, gambar, bagan tabel bahkan uraian pun sehingga tujuan dan penelitian dapat terjawab.
- c. Penyimpulan data yang terjadi pada analisa antar kasus khususnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian diuraikan secara singkat, sehingga dapat mengambil kesimpulan mengenai peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,

¹⁴ Miles, Mathew B, “*Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru dan A. Michel Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 15.

dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat yaitu tri metode yang digunakan.¹⁵

a. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Dalam Penerapan Metode 3T+1M Yang Dilakakukan Pada Santri di lapangan menunjukkan bahwa Penerapan tersebut diawali dengan guru mencontohkan bacaan yang benar lalu santri menirukan bacaan guru, selanjutnya santri mengulang-ngulang hafalannya tadi dan disimak oleh guru dilanjutkan dengan menyrtorkan hafalan dan mengulang hafalan yang sudah dihafal. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, 273.

dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. *Triangulasi Teknik/Metode*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mendapatkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

- Bab I** : yakni pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
- Bab II** : yakni tinjauan teoritis yang mana peneliti akan menuliskan landasan teori yang relevan dengan hal yang berkaitan dengan tema penelitian yakni mengenai Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi‘, Muraja‘ah) seperti pengertian penerapan, unsur-unsur bimbingan, tujuan bimbingan, fungsi bimbingan, metode bimbingan, bentuk layanan, materi bimbingan, pelaksanaan bimbingan, serta kendala saat melakukan bimbingan.
- Bab III** : merupakan paparan data yang ditemukan saat penelitian, mencakup profil Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, profil guru tahfidz, data responden, data mengenai bentuk Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi‘, Muraja‘ah), serta kendala dalam pelaksanaan bimbingan.

¹⁶ Ibid, 274

Bab IV : merupakan pembahasan yakni menganalisis apa yang telah didapatkan di bab ketiga yakni menganalisis tentang bentuk Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi‘, Muraja‘ah), serta kendala yang dialami pada pelaksanaan Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi‘, Muraja‘ah) di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Bab V : Kesimpulan dan Penutup

G. Telaah Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, di antaranya:

1. Jurnal oleh Tika Kusumastuti dkk. Al‘Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2022, September 2022: 259-273. Yang berjudul “Implementasi Metode Menghafal Qur’an 3T+1M dalam Meningkatkan Hafalan Santri”. Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian penulis akan tetapi tetap terdapat perbedaannya. Perbedaannya ialah pada unsur metode 3T+1M. Pada penelitian ini talqin dan tasmi‘ menjadi satu kesatuan. Selain itu juga terdapat pada penelitian ini tersapat tafahhum. Sedangkan pada penelitian penulis adalah talqin, takrir, dan tasmi‘ dan muraja‘ah. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode 3T+1M berjalan dengan baik. Metode 3T+1M berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Rumah Tahfidz Amal Syuhada. Implementasi penerapan tersebut melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

2. Jurnal oleh Tazkiyah Ramadhani. Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia. yang berjudul “Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur’an Di Yayasan Pendidikan Qur’an Kisaran”. Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian penulis akan tetapi tetap terdapat perbedaannya. Perbedaannya ialah pada unsur metode 3T+1M penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode T3+M1 adalah metode yang dilakukan dengan cara guru mencontohkan bacaan yang baik kepada siswa kemudian siswa mengulangnya beberapa kali, kemudian mengulangnya kembali sampai 10 kali pengulangan, setelah itu siswa memperdengarkan bacaan nya kepada temannya, setelah sudah dirasa lancar maka siswa menyetorkan hafalan yang sudah di hafalkan kepada guru dan mengulang kembali hafalan yang sudah di miliki siswa dalam rangka penjagaan hafalan. Sedangkan pada penelitian penulis adalah talqin, takrir, dan tasmi‘ dan muraja‘ah yan tidak memiliki batas tertentu. Kesimpulan penelitian ini adalah Perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan siswa dengan metode T3+M1 cukup pesat baik dari segi tajwid, tartil, fashahah dan kelancaran hafalan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis data nilai harian siswa yang meningkat setelah di terapkannya metode T3+M1.

3. Jurnal oleh Zulfan Ependi dkk. Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan. Yang berjudul “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T + 1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode 3T+1M. Dalam penelitian

penulis metode 3T+1M mencakup talqin, takrir, dan tasmi' dan muraja'ah, sedangkan pada penelitian ini terdapat tafahhum dan tidak ada tasmi'. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian panulis adalah adanya kegiatan Tafahhum (pemahaman) terhadap Al-Qur'an. Jadi, melalui metode 3T+1M secara kualitas maupun kuantitasnya dapat mencetak kader-kader para penghafal Al-Qur'an yang memahami dan mendalami isi Al-Qur'am serta berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode 3T+1M dalam membantu siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Kesimpulan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta kendala dalam menerapkan metode 3T+1M untuk menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz se-Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilandasi oleh adanya metode 3T+1M yang digunakan pada rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar yang membawa dampak positif terhadap siswa. berkaitan dengan perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M untuk menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz se-Kabupaten Tanah Datar dengan cara membuat target hafalan, membuat program hafalan Al-Qur'an dan membuat jadwal kegiatan. Berkaitan dengan pelaksanaan, pembelajaran Tahfidz dilakukan dengan metode TIKRAR, Tafahhum, Tasmi' dan Muraja'ah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah suatu karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Menurut Mathis dan Jackson yang dikutip Syafrida Hafni Sahir, dkk dalam buku *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* menjelaskan bahwa kemampuan adalah kemampuan alami yang melibatkan bakat dan minat yang tepat untuk pekerjaan yang diberikan.¹⁷ Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan menghafal Al-Qur'an dengan lancar.ghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan yang lain-lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli : Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal

¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, dkk, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 22.

yang telah lampau. Kata “al-Qur’an” berasal dari kata “qara’a” yang berarti mengumpulkan, mengabungkan, dan membaca, yakni menggabungkan hurufhuruf dan kata-kata dengan yang lain. Al-Qur’an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki keutamaan-keutamaan, diantaranya: diriwayatkan secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dan dijadikan tantangan bagi orang-orang yang pandai berbahasa Arab untuk menandingi walaupun surat terpendek dari al-Qur’an.

Sedangkan Al-Qur’an menurut Abdul Djalal adalah kalam Allah yang Mu’jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Kegiatan menghafal Al-Qur’an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sebagaimana yang kita ketahui, Al-Qur’an merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci. Tidak ada satu bacaan apapun selain Al-Qur’an, yang dipelajari redaksinya. Bukan hanya segi penempatan kata demi kata dalam susunannya bahkan dalam pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat

sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya.¹⁸Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk secara penuh atau sebagian mengingat, memahami, dan mereproduksi isi Al-Qur'an dari hafalan tanpa harus melihat teksnya. Proses menghafal Al-Qur'an seringkali melibatkan pengulangan berulang-ulang, konsentrasi tinggi, pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat, serta penggunaan teknik memorisasi yang berbeda-beda, seperti asosiasi visual atau audial. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai prestasi spiritual yang tinggi dalam Islam, dan mereka yang mampu menghafal seluruh Al-Qur'an disebut sebagai "Hafiz" (untuk laki-laki) atau "Hafizah" (untuk perempuan).

2. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan merupakan turunan dari kata terap. Secara etimologi penerapan memiliki arti perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktikkan.¹⁹

- a. Adapun penerapan secara terminologi menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Usman, penerapan (implementasi) merupakan sesuatu yang menunjukkan pada tindakan atau aksi yang memiliki mekanisme dan tujuan tertentu.²⁰
- b. Menurut Wahab, penerapan merupakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu ataupun kelompok yang ditunjukkan pada

¹⁸ Marliza Oktapiani, *TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN*, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, hal: 98-99

¹⁹ "Arti Kata Penerapan - KBBI Daring", 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 20 Januari 2020 2022, Pukul 21.00

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.70

tercapainya tujuan dan sudah digariskan dalam keputusan. Dalam perihal ini, penerapan merupakan pelaksanaan suatu hasil kerja yang didapatkan dengan suatu kiat supaya bisa dipraktikkan ke dalam publik.²¹

- c. Menurut Nugroho, penerapan merupakan teknik yang dilakukan supaya bisa meraih tujuan yang diinginkan.²²
- d. Menurut Setiawan, penerapan ialah perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan proses komunikasi antara tujuan dan aksi demi tercapainya sesuatu dengan diperlukannya jaringan pelaksana, birokrasi yang efisien.²³

3. Pengertian Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)

Kata metode secara etimologi berasal dari *methodos*. *Methodos* sendiri terdiri dari dua kata yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* bermakna 'melalui' lalu *hodos* bermakna 'jalan atau cara'. Dengan demikian, pengertian metode adalah cara yang digunakan atau diterapkan dengan memiliki tujuan tertentu.²⁴ Sedangkan pengertian metode ini menurut bahasa Arab dapat disebut juga "الطريقة".²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi metode adalah "cara yang tersusun dengan rapi, berpikir dengan sungguh-

²¹ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 63

²² Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 158

²³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 39

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), h.40

²⁵ Ahmad W. Munawwir, Al-Munawwir: *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya; Pustaka Progresif, 1997), h. 849.

sungguh demi tercapainya suatu maksud.”²⁶ Adapun pengertian metode secara terminologi terdapat berbagai pendapat, metode didefinisikan oleh beberapa pakar yaitu di antaranya:

- a. Ahmad Tafsir mendefinisikan jika metode merupakan sebutan yang dipergunakan untuk mengungkapkan pemahaman “metode yang sangat tepat serta kilat dalam melakukan sesuatu.” Ungkapan 'sangat tepat serta kilat' seperti itu yang menjadi perbedaan antara method dengan way (yang pula berarti metode) dalam bahasa Inggris.”²⁷
- b. Kurnali Soebandi, Metode mengandung makna susunan aktivitas yang memiliki rencana, bersifat sistematis, yang mana berasal dari hasil percobaan dengan harapan tercapainya suatu tujuan tertentu.²⁸
- c. Abuddin Nata mengatakan metode adalah prosedur yang bisa diterapkan dalam menyalurkan sebuah gagasan, pengetahuan, yang tersusun dengan teratur sehingga memiliki rencana yang sesuai dengan gambaran serta pemahaman yang terdapat pada bermacam-macamnya ranah ilmu terkait.²⁹

²⁶ “Arti Kata Metode - KBBI Daring”, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 20 Januari 2022, Pukul 23.00.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.9

²⁸ Kurnali Sobandi, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bogor: Pustaka Aufa Media, 2016) h. 3-4.

²⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 176.

- d. Menurut Sanjaya “Metode adalah jalan untuk meraih tujuan, goals tertentu dengan menerapkan rencana yang telah disusun dengan baik.”³⁰

Di dalam kegiatan pendidikan, metode merupakan komponen yang terpenting daripada materi. Hal inilah yang menunjukkan sangat diperlukannya metode di dunia pengajaran. Suatu kegiatan pengajaran dapat disebut sia-sia jika di dalam prosesnya tidak menerapkan metode.

Berdasarkan beberapa referensi metode 3T+1M adalah gabungan dari 4 metode yaitu talqin atau tasmi‘, tafahhum, takrir, muraja‘ah. Maksud dari 3T dari beberapa sumber yang ada adalah talqin atau tasmi‘, tafahhum, dan takrir. Akan tetapi 3T yang dimaksud pada penelitian ini hanya pada talqin, takrir, dan tasmi‘. Tasmi‘ dan talqin dipisahkan menjadi dua hal yang berbeda dan tidak adanya tafahhum. Jadi metode 3T+1M di sini ialah gabungan metode talqin, takrir, dan tasmi‘ dan muraja‘ah.

a. Talqin

Talqin menurut etimologi adalah menuntun. Sedangkan pengertian lain talqin adalah proses di mana guru membacakan ayat yang akan dihafalkan lalu diikuti oleh peserta didiknya.³¹

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 187.

³¹ Rif'atul Khoriyah dan Neny Liftiyarotun Nadhiro, "Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan", 11.3 (2022). h. 20.

Sedangkan menurut pendapat lain, metode talqin adalah metode belajar dengan cara guru mencontohkan dengan memperdengarkan bacaan Al Qur'an kepada siswa lalu mereka mengulangi bacaan yang telah dicontohkan dan para siswa diinstruksikan untuk mengulangi bacaan tersebut berkali-kali.³² Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa talqin adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan guru mendiktekan bacaan Al-Qur'an lalu para siswa mengulang bacaan tersebut sama persis dengan yang dicontohkan guru, hal ini diulang berkali-kali. Metode talqin ini sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW. menerima wahyu dari Allah yang disampaikan lewat malaikat Jibril. Metode talqin merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an, bahkan metode ini ada sebelum terdapatnya pengajaran baca tulis Al-Qur'an.³³ Seperti yang kita ketahui ketika penyampaian wahyu, malaikat Jibril membacakan firman Allah SWT. Lalu Rasulullah saw. membacakan lagi apa yang telah dibacakan malaikat Jibril.

Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan metode talqin diantaranya:

- 1) Jika ayat yang akan dihafalkan panjang, maka satu ayat tersebut dapat dipenggal menjadi beberapa bagian.

³² Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik Hingga Modern*, Cetakan pertama (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 132.

³³ Ibid, h. 143.

- 2) Lakukan pengulangan sebanyak tujuh kali setiap penggalan/bagian.
- 3) Satukan beberapa bagian tersebut menjadi satu ayat yang utuh lalu ulangi sebanyak tujuh.
- 4) Kalimat yang dipenggal utuh dan memiliki kesatuan makna.
- 5) Membaca bagian-bagian ayat tersebut dengan harakat apa adanya.
- 6) dibaca tanpa lagu.
- 7) Memperhatikan kesamaan kata dalam ayat.³⁴

b. Taktir

Kata taktir sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Arab yakni (كُرِّر - يَكُرِّر - تَكْرِيرًا) yang bermakna³⁵ mengulang-ulang. Taktir adalah mengulang hafalan baik bagi yang masih dalam tahap menghafal maupun sudah tidak menghafal atau khatam.³⁶

Adapun itu, metode pengulangan/taktir ini tanpa disadari dilakukan pada saat menghafal hafalan baru. Bahkan dapat dikatakan proses mengulang-ulang ini menjadi hal yang wajib ketika menghafal menambah hafalan baru. Dalam hal ini dapat dikatakan, taktir adalah metode yang dilakukan dengan

³⁴ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Naura Book, 2013). h. 82

³⁵ Munawwir, op.cit., h. 1.200

³⁶ Makhyaruddin, op.cit., h. 257.

mengulang-ulang bacaan, baik untuk hafalan baru akan dihafal maupun yang sudah dihafal. Salah satu cara agar data yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung dipindahkan ke memori jangka panjang adalah dengan rehearsal atau takrir. Takrir juga merupakan salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, semakin sering seseorang mengulang bacaan maka akan semakin mudah untuk mempertahankannya.³⁷

Perlu ditekankan bahwa ruang penyimpanan tidak akan habis dengan data yang masuk ke dalamnya terlepas dari apakah itu disimpan berulang-ulang kali. Karena kapasitasnya seperti yang dikatakan oleh para pakar psikologi yaitu tidak terbatas. Meskipun begitu, ketika tidak melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) maka tetap saja hafalan tersebut akan tertimbun dengan hafalan yang baru karena tidak adanya pemeliharaan.³⁸

Berikut ialah cara yang dilakukan saat melalui tahap metode takrir/tikrar/:

- 1) Membaca ayat pertama 10-20 kali sampai hafal
- 2) Jika sudah baca ayat kedua 10-20 kali sampai hafal
- 3) Jika sudah hafal boleh melanjutkan untuk membaca ayat pertama dan kedua sebanyak 10-20 kali sampai hafal.
- 4) Lalu baca ayat ketiga 10-20 kali sampai hafal

³⁷ Muhammad Subhan, *Metode Ilmu Pendidikan Islam* (Gresik: Biro penerbit dan pengembangan ilmiah, 2004), p. h. 60.

³⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 48-49.

- 5) Membaca kembali dengan menggabungkan ayat pertama, kedua, ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
 - 6) Begitupun seterusnya (setiap pergantian ayat dilakukan pengulangan seperti lima tahapan di atas).³⁹
- c. Tasmi‘

Tasmi‘ atau yang biasa disebut dalam dunia menghafal Al-Qur’an yaitu semaian adalah kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik sesama teman tahfizh, senior yang lebih lancar hafalannya dan guru tahfizh. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menjaga hafalan sekaligus mengetahui Al-Qur’an. Rasulullah saw. juga melakukan metode ini dengan malaikat Jibril ketika bulan Ramadhan. Hal ini dilakukan beliau supaya tidak ada wahyu yang berkurang maupun bertambah.⁴⁰ Dapat dikatakan tasmi‘ merupakan sejatinya dari menghafal Al-Qur’an. Seseorang yang menghafal Al-Qur’an adalah ia yang dapat menjaga hafalan Al-Qur’an. Tantangan terbesar dalam menghafal adalah memeliharanya. Menghafal saja itu sangat mudah akan tetapi untuk memeliharanya harus membutuhkan niat dan tekad yang kuat.

³⁹ Khoriyah and Nadhiro., op.cit., h. 21

⁴⁰ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 99-100

d. Muraja'ah

Muraja'ah adalah kegiatan mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah disetorkan kepada guru. Di samping dalam tahap rutin menambah hafalan Al-Qur'an, seharusnya disertai pula dengan mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Berikut beberapa teknik dalam menjaga hafalan di antaranya:

1) Muraja'ah Sendiri

Untuk hafalan baru, wajib setiap harinya diulang sebanyak dua kali, hal ini dilakukan dalam kurun waktu seminggu. Sedangkan hafalan yang lama, muraja'ah (mengulang hafalan) dilakukan setiap hari atau dua hari sekali. Ketika semakin banyaknya hafalan seseorang maka semakin banyak juga ia harus meluangkan waktunya untuk mengulang hafalan.

2). Muraja'ah dalam Shalat

Muraja'ah ini dilakukan dengan membaca surah yang sudah dihafal di dalam shalat. Baik ketika menjadi imam maupun ketika shalat sendiri. Hal ini akan memantapkan hafalan Al-Qur'an seseorang karena telah memancing ingatan hafalan yang ia miliki.

3). Muraja'ah Bersama

Muraja'ah ini dilakukan dengan memanfaatkan dua teman atau lebih. Misalnya, satu orang membaca satu halaman atau dua halaman lalu disimak dan juga diperbaiki bacaannya oleh teman lainnya. Hal ini dilakukan secara bergantian. Selain itu juga dapat dilakukan dengan membaca juz atau surat yang dihafal secara bersama-sama.

4). Muraja'ah kepada Guru

Muraja'ah (mengulang hafalan) kepada guru dapat dikatakan sebagai suatu keharusan bagi seseorang yang menghafal AlQur'an, karena dengan diperdengarkan kepada guru, koreksi mengenai kesalahan-kesalahan bacaan akan lebih jelas. Hal ini sudah diterapkan oleh para sahabat ketika menghafal Al-Qur'an. Setiap selesai menghafal para sahabat segera menghadap Rasulullah untuk mengulang hafalan.

5). Muraja'ah dengan Alat Bantu

Muraja'ah dengan alat bantu dapat dilakukan dengan memanfaatkan mp3 murottal dan semacamnya. Tentunya mp3 murottal tersebut merupakan suara dari para qurra yang handal. Dengan menggunakan alat bantu seperti ini memudahkan para penghafal untuk mengulang kembali

hafalannya, karena waktu dan tempat menjadi fleksibel. Para penghafal dapat melakukannya di mana saja seperti di masjid, sekolah bahkan ketika dalam perjalanan sekalipun.⁴¹

Adapun tahapan dalam muraja'ah dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengulang hafalan dengan melihat mushaf (bin nazhar). Secara tidak sadar mengulang hafalan dengan membaca mushaf otak kita dapat merekam letak tiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah kanan halaman atau ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, sehingga mempermudah dalam mengingat. Tidak hanya itu, membaca juga berguna dalam membentuk kelenturan lidah dalam membaca, sehingga tercipta suatu keahlian pengucapan secara spontan. Semakin banyak dilakukannya pengulangan dalam membaca, maka semakin terpancing untuk mengingat kembali hafalan tersebut.
- b) Setelah merasa sudah mengingat kembali, cobalah untuk mengulang hafalan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Pada tahapan ini cepat merasakan letih,

⁴¹ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 135-136.

karena cukup menghabiskan kerja otak. Oleh sebab itu, normal saja bila cuma bisa dicoba seminggu sekali dalam jumlah juz yang sedikit. muraja'ah tanpa melihat mushaf dapat pula dilakukan ketika shalat, mengulang sendiri dan sebagainya.⁴²

Bagi mereka yang belum khatam ataupun hendak menghafal Al-Qur'an berikut merupakan pedoman muraja'ahnya:

- a. Apabila hafalan 1-10 juz maka harus dibaca ulang seluruhnya dalam jangka satu pekan. Sesuai keinginan penghafal, akan tetapi tiap hari wajib muraja'ah satu setengah juz ataupun 2 juz.
- b. Apabila 10-15 juz, harus membaca ulang seluruhnya dalam waktu 2 pekan.
- c. Apabila 15-20 juz, harus membaca ulang seluruhnya dalam waktu 3 pekan.
- d. Apabila 20-30 juz, harus membaca seluruhnya tiap bulan.⁴³

Mengenai ingatan, terdapat seorang ahli psikologi Bernama Atkinson yang memiliki pandangan tentang itu. Pertama mengenai tiga tahapan ingatan, ia menyatakan bahwa banyak dari ahli psikologi berpendapat bahwa ingatan memiliki 3 tahap yaitu *encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan), *storage*

⁴² Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), h. 125-127.

⁴³ Muchlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Hikmah, 2011), h. 102.

(penyimpanan), *retrieval* (pengungkapan kembali). Adapun terkait dua macam ingatan antara lain: ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan ingatan jangka panjang (*long term memory*).

- a. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan), merupakan suatu proses di mana informasi-informasi data masuk ke dalam memori. Proses ini melewati dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki peran yang sangat penting dalam mendapatkan data sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, di mana mata dan telinga selalu disebutkan secara beriringan (*Assam'a wal abshar*). Sebab itu, maka sangat dianjurkan untuk memperhatikan suara sendiri (sekedarnya mendengar suara sendiri) ketika menghafal Al-Qur'an sehingga kedua alat sensorik ini berfungsi dengan baik.
- b. *Storage* (penyimpanan), kelanjutan siklus setelah pengkodean adalah penyimpanan data informasi yang masuk ke ruang penyimpanan memori. Ruang penyimpanan memori ini terletak di memori jangka panjang (*long term memory*).
- c. *Retrieval* (pengungkapan kembali), pemaparan ulang informasi data yang telah disimpan di pusat distribusi memori terkadang cepat dan terkadang membutuhkan provokasi. Ketika pada tahap

menghafal Al-Qur'an, susunan ayat-ayat yang terdahulu secara spontan membentuk stimulus untuk ayat-ayat setelahnya.⁴⁴

- d. Ingatan jangka pendek (*short term memory*), tempat tersimpannya informasi data untuk waktu yang cukup lama. Ingatan jangka pendek ini adalah kemampuan daya ingat seseorang mengamankan informasi untuk jangka waktu yang cukup lama akan tetapi dengan daya tampung yang lebih terbatas. Informasi data dapat dipertahankan dengan jangka waktu sebentar. Data dapat bertahan beberapa detik terkadang juga beberapa menit.⁴⁵
- e. Ingatan jangka panjang (*long term memory*), merupakan tersimpannya informasi data untuk waktu yang sangat lama, Ingatan jangka panjang ini memiliki daya tampung memori yang sangat besar sehingga dapat menyimpan data pengalaman yang berbeda untuk waktu yang sangat lama, dalam hal apa pun, bahkan mungkin untuk jangka waktu yang tidak terpaku pada batas tertentu.⁴⁶ Seperti pernyataan sebelumnya, bahwa ingatan memiliki 3 tahapan. Tahap pertama ialah encoding (memasukkan informasi ke dalam ingatan) tahapan ini terjadi ketika seseorang menambah hafalan baru. Tahap pertama tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam

⁴⁴ Ibid, h. 45-51.

⁴⁵ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif*, Terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.155.

⁴⁶ Ibid, h.148

keberhasilan sesuatu, karena untuk mencapai tahapan terakhir perlu melewati tahapan pertama terlebih dahulu. Apabila tahapan pertama dilakukan dengan baik maka tahapan terakhir juga akan baik. Ketika memulai menambah hafalan Al-Qur'an lalu mempraktikkan hukum tajwid, melafalkan makhrāj dengan benar dan menggunakan metode yang tepat maka tahap terakhir akan baik dan hafalan lebih bertahan lama di gudang penyimpanan informasi.

4. Langkah-langkah Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut Permendiknas (2007) tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya adalah: 1) kegiatan pendahuluan; 2) kegiatan inti, yang mencakup eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi; 3) kegiatan penutup.

Sedangkan kegiatan pembelajaran menurut Smith & Ragan (1993) mencakup empat peristiwa, 1) pendahuluan (introduction), 2) pokok (body), 3) kesimpulan (conclusion) dan 4) penilaian (assessment).⁴⁷ Kegiatan pembelajaran ini berlaku juga dalam pembelajaran di peminatan tahfīz Al-Qur'an dengan metode 3T+1M. Berikut tahapannya:

⁴⁷ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas", JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran, 2017, h. 23.

a. Pendahuluan

Hal yang paling pertama dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran adalah kegiatan pembukaan. Membuka pelajaran bertujuan menciptakan kesiapan seluruh siswa, menstimulus perhatian siswa dan membuat siswa lebih fokus terhadap hal-hal yang akan dipelajari.⁴⁸ Dapat diketahui bahwa tahapan ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Ketika guru melewatkan hal ini maka bagaimana para siswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik ketika siswa belum dalam keadaan siap dan perhatiannya belum terfokuskan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah kegiatan penyajian materi atau bahan ajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan ini adalah inti pokok dari proses belajar dan pembelajaran.⁴⁹

Adapun kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode 3T+1M adalah sebagai berikut:

a. Talqin

Pada tahap ini adalah dimana guru mencontohkan bacaan lalu diikuti oleh para siswa. Hal ini dilakukan pengulangan

⁴⁸ Ega Rima Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 38

⁴⁹ Rabukit Damanik dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: Umsu Press, 2021), h. 18

berkalikali. Seperti yang sudah dijelaskan pada pernyataan sebelumnya, talqin ini dilakukan sedikit demi sedikit. Misalnya ketika ayat tersebut cukup panjang bisa dibagi menjadi beberapa penggalan.

b. Takrir

Pada tahap ini adalah dimana para siswa membaca ayat yang akan dihafalkan berulang-ulang kali dengan membuka mushaf (tidak diperbolehkan langsung menghafal atau menutup mushaf). Takrir ini dilakukan sebanyak 10-20 kali. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat lebih memperhatikan bacaan dan letaknya agar meminimalisir kesalahan bacaan. Tahap ini juga dapat membantu hafalan untuk lebih lama melekat di ingatan.

c. Tasmi‘

Pada tahap ini adalah dimana para siswa memperdengarkan bacaan atau hafalan Al-Qur’an kepada orang lain. Tahap ini dapat dilakukan dengan teman, senior, orang tua dan guru tahfizh. Tasmi‘ kepada guru tahfizh dapat dikatakan sebagai setoran hafalan, maka dari itu tasmi‘ adalah hal yang wajib dilakukan oleh siswa penghafal Al-Qur’an.

d. Muraja‘ah

Pada tahap ini adalah tahap dimana para siswa memelihara dan menjaga hafalannya. Tahap ini merupakan hal yang sangat wajib karena sejatinya dari menghafal Al-Qur’an adalah menjaga dan

memeliharanya. Tahap ini menjadi tantangan yang cukup berat untuk seluruh penghafal Al-Qur'an karena dibutuhkan niat dan tekad yang kuat.

e. Penutup

Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.⁵⁰

f. Penilaian

Menurut Sudijono Penilaian pembelajaran adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.⁵¹

Pembelajaran tahfizh tentunya berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an maka dari itu, dalam tahapan dan langkah-langkah penerapan 3T+1M sama dengan langkah-langkah dalam

⁵⁰ Martina Sani, "*Kegiatan Menutup Pelajaran*", *Journal of Accounting and Business Education*, 1.3, 2016, h. 2.

⁵¹ Setyosari. *Ibid.*

menghafal Al-Qur'an. Demikian ini terdapat beberapa langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an dari berbagai sumber.

Nabi Muhammad merupakan seorang Nabi yang tidak bisa membaca dan menulis, yakni beliau tidak pandai menulis dan membaca. Hal ini dikatakan dalam firman-Nya.:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي
يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

“(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang namanya mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka.” (QS. al-A'raf: 157).⁵²

Sebab kondisinya demikian. Maka cara yang dimiliki saat itu hanyalah menerima wahyu dengan hafalan, Adapun dalam menerima serta mengajarkan Al-Qur'an ada langkah-langkah yang dicoba oleh Rasulullah. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Tiap satu ayat ataupun suatu surah yang dia terima, Rasulullah lekas menghafalnya serta lekas pula mengarahkan pada para sahabat, sehingga betul-betul menguasainya.
- b. Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk menghafalnya.
- c. Ketika sahabat telah menghafalkannya, para teman lekas mengulang teks berkali-kali di hadapan Rasulullah saw.

⁵² Departemen Agama RI. Al-Qur'anul Karim; *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2017).

- d. Setelah itu memberitahukan kepada sahabat lain yang tidak melihat ketika wahyu turun, dari penduduk Makkah, Madinah serta sekitarnya.⁵³

Dari langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bagaimana para sahabat menghafalkan Al-Qur'an dan mengulang-ulang hafalannya pada saat itu. Disebutkan pula para sahabat mengulang kembali hafalannya di hadapan guru yaitu Nabi Muhammad SAW. Hal itu menunjukkan bahwa muraja'ah (mengulang hafalan) disimak oleh guru diperlukan guna mengetahui letak kesalahan dalam bacaan.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan guna tercapainya menghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu:

- a. Memutuskan ayat yang akan dihafal
- b. Membaca kesekian kali dengan cermat
- c. Menghafal per ayat sampai pada hafalan yang ditargetkan
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. Tasmi'⁵⁴

Makhyaruddin menguraikan langkah-langkah yang wajib dilakukan dalam menghafal yaitu:

⁵³ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 5-

⁵⁴ Sa'dullah, op.cit., h.54

- a. Dahulukan untuk membaca satu ayat, kemudian hafalkan. Siswa mencermati bacaan guru serta menjajaki teks tersebut sembari memperhatikan hukum tajwidnya.
- b. lakukanlah berulang kali hingga satu ayat tadi betul-betul hafal. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan hingga betul-betul hafal serta mudah.
- c. Setelah satu ayat tadi sudah betul-betul hafal, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mencermati bacaan guru serta menjajaki teks tersebut sembari memperhatikan hukum tajwidnya.
- d. Baca serta hafalkan kembali ayat kedua tersebut hingga betul-betul hafal serta lancar.
- e. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan hingga betul-betul hafal serta lancar.
- f. Apabila ayat kedua sudah betul-betul lancar, ulangi kembali ayat yang awal serta kedua tersebut. Siswa secara serentak mengulangi ayat pertama serta kedua.
- g. Lanjutkan pada ayat ketiga, baca serta hafalkan berulang kali hingga betul-betul hafal. Lakukan seperti itu seterusnya hingga di ayat yang telah ditargetkan untuk dihafal. Contohnya target hafalan setiap harinya adalah satu halaman, maka lakukan berulang-ulang secara terus-menerus hingga betul-betul hafal serta lancar.

- h. Jalani tasmi' (perdengarkan) kepada teman yang bersama-sama menghafal. Kemudian setorkan hafalan tadi kepada guru.⁵⁵

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)

Dalam kehidupan sehari-hari pasti ditemukan kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam bentuk apapun. Sama halnya seperti dengan metode 3T+1M (talqin, takrir, tasmi', muraja'ah).

Adapun kelebihan talqin di antaranya adalah:

- a. Kegiatan talqin membuat kelekatan antara guru dengan siswa secara emosional hal ini akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- c. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.

Kekurangan/kelemahan talqin di antaranya adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfizh Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi

⁵⁵ Makhyaruddin, op.cit., h. 133

pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.⁵⁶

Takrir juga memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Kelebihan takrir di antaranya adalah:

- a. Sangat efektif, seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Bukhari “Saya tidak menemukan cara menghafal yang lebih efektif dari melihat, menulis, dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan.”⁵⁷
- b. Lebih melekat di memori ingatan dan mudah dalam memancing ingatan untuk hafalan yang sudah dihafal.⁵⁸

Berikut merupakan kekurangan metode takrir di antaranya adalah:

- a. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengulang hafalan mengakibatkan kebosanan.
- b. Hafalan tidak mudah bertambah.⁵⁹

Berikut kelebihan tasmi‘ di antaranya adalah:

- a. Dapat mengetahui letak kesalahan dalam mengucapkan huruf, harakat atau terdapat penambahan dan pengurangan kata, huruf, harakat.

⁵⁶ Susianti Cucu, *Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. Vol.2 No.1', 2, 2016. h.13.

⁵⁷ Sulis Aryani dkk., *Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B di PIAUD SPS Bhakti Pertiwi*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5, 2021, h.107.

⁵⁸ Subhan, loc.cit

⁵⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 66

- b. Membuat merasa yakin apa yang telah dihafalkan.⁶⁰

Berikut kekurangan tasmi' di antaranya adalah:

- a. Tidak bisa dilakukan secara individu karena harus memerlukan teman, partner atau orang lain.
- b. Tasmi' dilakukan dengan menyimak satu persatu siswa. Maka ketika jumlah siswa sangat banyak hal tersebut akan sangat membutuhkan waktu yang banyak.

Berikut kelebihan muraja'ah di antaranya adalah:

- a. Membuat otak memberitahukan letak setiap bacaan siswa
- b. Dapat melatih kelenuran lidah sehingga akan terbentuk suatu kemampuan spontanitas dalam pengucapan hafalan
- c. Menghindari penghafal dari kesalahan membaca seperti huruf, panjang pendek dan sebagainya

Berikut kekurangan muraja'ah di antaranya adalah:

- a. Jika seseorang tidak terbiasa dengan muraja'ah maka hal ini akan membuat mereka bosan melakukan kegiatan tersebut
- b. Lebih membutuhkan waktu yang banyak.⁶¹

⁶⁰ Wiwik Hendrawati, "Aplikasi Metode Tasmi' dan Murajaah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Ma'had Tahfidiz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar", *Lanternal*, Vol. 1, No. 2, 2020, 2-3.

⁶¹ Zawawie, op.cit. h. 101.

6. Kendala dan Pendorong dalam Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)

Dalam melaksanakan sesuatu pasti ditemukan hal yang menjadi kendala atau hambatan dan juga faktor pendorongnya atau pendukung, begitupun dalam pembelajaran. Maka dari itu tidak heran di dalam kegiatan pembelajaran ditemukan kedua hal tersebut.

Slameto mengatakan bahwa banyak jenis dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar, akan tetapi hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan.
- b. Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶²

Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat menunjang seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an;

- a. Ikhlas
- b. Bergaul dengan orang shalih (lingkungan).
- c. Menghindari maksiat.
- d. Lancar membaca Al-Qur'an.
- e. Tekad yang tulus serta kehendak yang kuat.

⁶² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 54.

- f. Manajemen waktu.
- g. Memperbanyak mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an.
- h. Bergabung majelis serta sekolah hafalan Al-Qur'an.
- i. Optimis.
- j. Mengenal keutamaan menghafal.⁶³

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi, kecerdasan, usia, kesehatan, lingkungan, ustadz/ustadzah (guru) adanya kerja sama segala pihak; sekolah, guru, orang tua, murid.

Adapun itu terdapat kendala yang dapat dirasakan dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut merupakan sebagian hambatan/kendala yang mencolok pada seorang yang menghafal Al-Qur'an:

- a. Banyak dosa serta maksiat. Perihal tersebut membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an serta dirinya pula, dan menutup hatinya dari ingat kepada Allah Swt.
- b. Tidak mengulang hafalan, serta membacakan kembali hafalannya kepada guru.

⁶³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Diva Press: Yogyakarta, 2009), h.120-160.

c. Atensi lebih pada urusan dunia akan membuat terikatnya hati kepada dunia, setelah itu mengakibatkan kerasnya hati, yang pada akhirnya sulit dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁴

Adapun hambatan lain dalam penerapan metode 3T+1M di antaranya yaitu; tidak menguasai kaidah bacaan Al-Qur'an, rasa malas, rasa bosan, tidak istiqomah, berganti-ganti Al-Qur'an yang berbeda, serta kurang sabar.⁶⁵

⁶⁴Badwilan, op. cit., h. 203-204.

⁶⁵ Alawiyah Wahid, op. cit., h. 113-122.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Indonesia

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global. Pesantren ini tidak saja menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan pendidikan sikap mental (mental attitude) sebagai bekal mengabdikan di tengah masyarakat. Tidak heran bila system pendidikannya dijalankan menyangkut totalitas kehidupan pesantren selama 24 jam penuh. Apa yang didengar, dilihat dan dirasakan di pondok ini semua bernilai pendidikan dan wawasan.

Semenjak didirikan oleh K.H. Muhammad Thoyyib pada 4 April 1961, dan diwakafkan pada 8 Juli 1980 oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrahim Thoyyib, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar senantiasa berusaha memberikan kontribusi riil bagi kemajuan bangsa melalui pendidikan. Selama hampir 50 tahun, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar terlihat secara aktif memberikan warna dalam proses dan dinamika pembangunan masyarakat Indonesia. Tidak kurang 6700 alumni telah didedikasikan pesantren ini kepada masyarakat luas, yang datang dan

tersebar di seluruh pelosok nusantara dengan segenap profesi dan bidang garapan. Di antara mereka ada yang berprofesi sebagai guru, dosen, wartawan, praktisi hukum, entrepreneur, bahkan politisi seperti DR. H. Hidayat Nur Wahid, MA mantan ketua MPR RI. Kesemuanya menunjukkan keteguhan visi, dan keragaman dedikasi pengabdian Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar di tengah masyarakat.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Wali Songo ini terletak Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, pada kilo meter tujuh arah selatan kota Ponorogo.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Songo

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berjiwa pesantren, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, bahagia dunia dan akhirat.

b. Misi

- 1) Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertakwa kepada Allah, beramal shalih, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
- 2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

- 3) Mempersiapkan generasi muslim yang menguasai teknologi, cakap, bertanggung jawab dan berkhidmat kepada agama dan masyarakat.
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, dan konsisten kepada jiwa pesantren.
 - 5) Menyediakan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan yang islami.
4. Tingkatan Akademik Pondok Pesantren Wali Songo
- a. Tarbiyatul Athfal “Al Manaar” (Pre School dan Taman Kanak-kanak)
 - b. Madrasah Ibtidaiyah “Mambaul Huda” Al Islamiyah (Setingkat SD dan ada yang berasrama)
 - c. Tarbiyatul Mu’allimin Al Islamiyah (Setingkat SLTP/MTs dan SMU/MA untuk putra dan berasrama)
 - d. Tarbiyatul Mu’allimat Al Islamiyah (Untuk Putri)
 - e. Institut Agam Islam “Riyadlotul Mujahidin” (Fak. Syariah, Fak. Dakwah, Fak. Tarbiyah)⁶⁶

5. Sejarah Singkat Majelis Tahfidzul Qur’an

Dahulu Majelis Tahfidzul Qur’an (MTQ) merupakan sebuah kegiatan yang diperuntukkan bagi santri yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur’an. Sebelum tahun 2002 mtq sudah berdiri namun organisasi tersebut tidak terurus. Pada tahun 2007, datanglah seorang santri

⁶⁶ Dokumentasi file Profil "Pondok Pesantren Wali Songo" Putra tahun 2019, (Sejarah Pondok), dikutip tanggal 16 Mei 2024.

baru ke Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dengan hafalan 30 Juz yang diselesaikannya di Pondok Yanbu’ul Qur’an sebelum masuk ke Ngabar. Maka dari itu santri tersebut diikutkan dikamar mtq dan langsung mengurus kegiatan tahfidzul qur’an. Inilah cikal bakal terbentuknya organisasi Majelis Tahfidzul Qur’an.

Karena masih baru dalam hal kepengurusan, santri tersebut diminta menjadi seorang musyrif untuk mengurus kegiatan tahfidzul qur’an. Pada saat itu santri tersebut di bantu oleh 2 orang ustadz selama 3 tahun. Setelah menginjak kelas 4 Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah santri tersebut akhirnya bisa mengurus kegiatan tahfidzul qur’an sendiri. Organisasi Majelis Tahfidzul Qur’an sudah berdiri selama kurang lebih 16 tahun yang didirikan pada tahun 2007. Sekarang dengan jumlah anggota 47 santri dan 4 pengurus, saat ini Majelis Tahfidzul Qur’an di pusatkan di gedung sunan ampel II yang didampingi oleh ust. Ahmad Damanhuri, Al-Hafidz selaku pembimbing yang terus membimbing dan mengawasi jalannya organisasi ini.⁶⁷

Nama Organisasi : Majlis Tahfidzul Qur’an Ibn Katsir

Tahun Berdiri : 14 Muharram 1429 H/19 Juli 2007

Pendiri :

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Desa : Ngabar

⁶⁷ Dokumentasi file profil Majlis Tahfidzul Qur’an tahun 2019, (Sejarah Majlis Tahfidzul Qur’an) dikutip tanggal 16 Mei 2024.

Kecamatan : Siman

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63471

Alamat : Jl. Sunan Kalijaga No: 9 Ngabar

Telepon Organisasi : 0352 311 206

Email Organisasi : mtq-ibnkatsir@yahoo.com

Website Organisasi : www.ppwalisongoor.id

Warna Almamater : Coklat⁶⁸

Visi:

- Mewujudkan generasi islami yang qur'ani, berakhlakul karimah, berkualitas, Dan bertaqwa.

Misi:

- Membangkitkan Semangat Para Santri untuk mempelajari ilmu Al –Qur'an.
- Melatih generasi qur'ani untuk lebih mandiri dan berkreasi.
- Membentuk santri yang memiliki kepribadian Qur'ani dan berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tuntunan agama dengan baik.⁶⁹

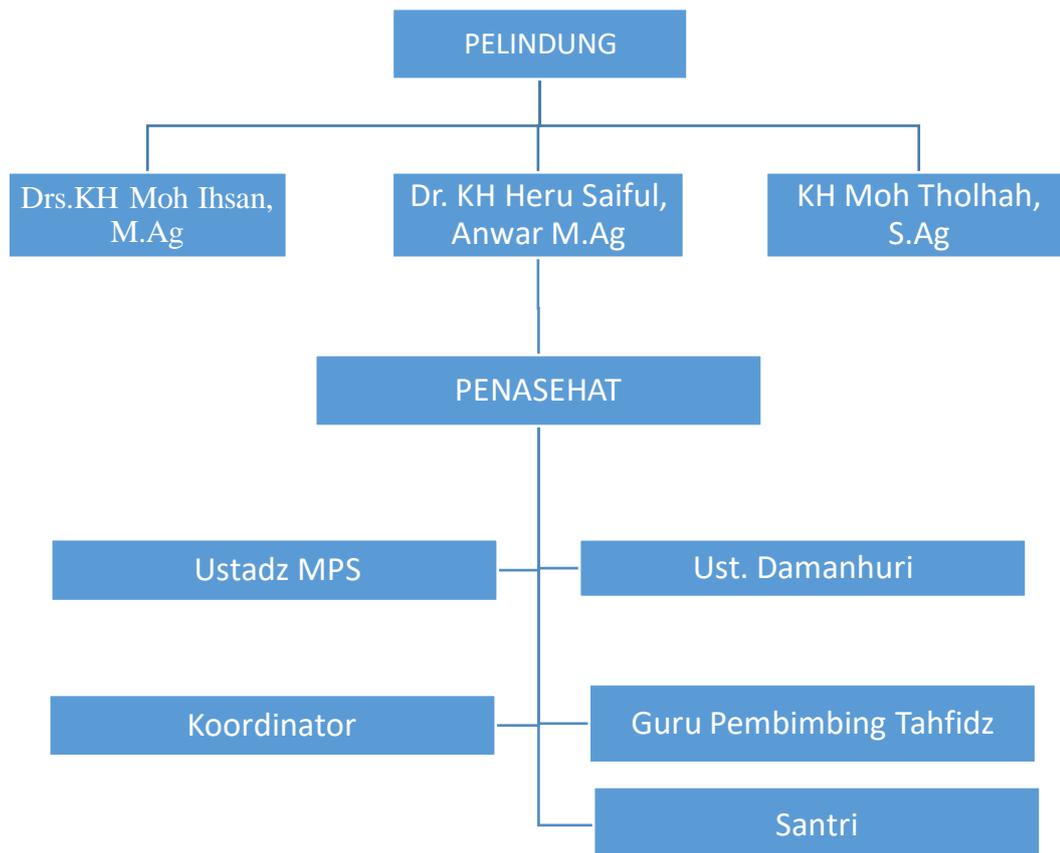
⁶⁸Dokumentasi file profil Majelis Tahfidzul Qur'an tahun 2019, (Identitas Majelis Tahfidzul Qur'an) dikutip tanggal 16 Mei 2024.

⁶⁹ Dokumentasi file profil Majelis Tahfidzul Qur'an tahun 2019, (Visi dan Misi Majelis Tahfidzul Qur'an) dikutip tanggal 16 Mei 2024.

6. STRUKTUR ORGANISASI

Tabel 1.1

Struktur Organisasi Majelis Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo



Tabel. 1.2

DATA SANTRI ANGGOTA MAJLIS TAHFIDZUL QUR'AN

NAMA-NAMA ANGGOTA MAJLIS TAHFIDZUL QUR'AN			
NO	NAMA	KELAS	ASAL
1	A. Auva Nohan Mas'udi	1 C	Jambi
2	Ahmad Khadafi	1 B	Magetan
3	Ahmad Shubhan Jalil	1 E	Ponorogo
4	Azam Mufid Irfani	1 A	Ponorogo
5	Farid Fauzian Mahfudz	1 A	Ponorogo
6	Haazim Rusyda Robbani	1 B	Ponorogo
7	M. Widdad Zaidan Al-Khasim Rosyda	1 C	Ponorogo
8	Melvin Kyosha Alvaro	1 B	Ngawi
9	Muhammad Daanish Mukhalliqi	1 B	Pontianak
10	Muhammad Hafidh Parigi	1 B	Ponorogo
11	Qiandra Nathan Mahesa Sina	1 C	Ponorogo
12	Arjuna Allifian Fadhil Ilmi	2 A	Ponorogo
13	Asyraf Nizam Muharram	2 A	Madiun
14	Ayman Alimi Al Hadi	2 D	Sintang
15	Bahrul Alam	2 B	Depok
16	Balqish Raffaele Putra Ever	2 A	Madiun
17	Dinezaq Alkantana Tanzil	2 A	Sintang
18	Farel Fa'izul Akbar	2 A	Ponorogo
19	Faza Husni Mubarak	2 A	Bali
20	Muhamad Askarul 'Adli Al 'As'ad	2 A	Ponorogo
21	Muhammad Fahri Ramadhani	2 D	Ponorogo
22	Rayhan Sandy Adyatama	2 A	Ponorogo
23	Ravassa Arditya Putra	2 D	Ponorogo
24	Zainal Musthofa	2 B	Jambi
25	Ahmad Ikram Haramain	3 B	Depok
26	Ahmad Hasanuddin	3 A	Ponorogo
27	Azzam Syahrul Mubarak	3 A	Depok
28	Efril Saputra	1 Int A	Jambi
29	Ighna Shun'eel Wibowo	3 A	Ponorogo
30	Muhamad Abdul Aziz	3 A	Ponorogo
31	Muhammad Fatih Fawwaz	3 A	Depok
32	Muhammad Kholid Al Faruq	3 A	Ponorogo
33	Muhammad Nasih Syaifulloh	1 Int A	Jombang
34	Raihan Hadi Pratama	1 Int A	Bojonegoro

35	Shahal Ridho Ariansyah	1 Int A	Magetan
NAMA NAMA PENGURUS MAJELIS TAHFIDZUL QUR'AN			
NO	NAMA	KELAS	ASAL
1	Anggara Febriant Syah	4 A	Magetan
2	Balya Assyauqi Fillah	4 A	Ponorogo
3	Fadhil Azhar Maulana Ramadhan	4 A	Ponorogo
4	Farrel Selpano Widyatama	3 Int A	Ngawi
5	Firman Maulana Syam's	3 Int B	Surabaya
6	Gilang Awaya Mustaghitsin	4 A	Madiun
7	Moh Aditya Rahman Prayoga	4 A	Pacitan
8	Muhammad Muttaqin Arifbillah Fauzi	4 A	Madiun
9	Muhammad Salman Alfarizi	4 A	Malang
10	Himawan Zaki Nashofi	3 Int A	Ponorogo
11	Shodiqul Ayyadi	3 Int B	Labuan Bajo
12	Muhammad Fatih Fadlillah	5 A	Depok
13	Rizki Akbarsyah	5 A	Palembang
ASATIDZ PEMBIMBING MAJELIS TAHFIDZUL QUR'AN			
NO	NAMA	ASAL	
1	Ust. Ahmad Damanhuri Al-Hafidz	Kediri	
2	Ust. Muhammad Adam As'ad	Depok	
3	Ust. Zunas Syafi'i	Ponorogo	
4	Ust. Adho Qonit Elmanan	Tegal	
5	Ust. Faizul A'la	Madiun	
6	Ust. Rizka Pratama	Dompu	

70 TABEL 1.2

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data tentang Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pikiran agar dapat diingat dan

⁷⁰ Wawancara, Ust. Faizul A'la, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 15 Mei 2024

lancar melafalkannya diluar kepala. Dalam menghafal Al-Qur'an, proses yang dijalani tidaklah mudah dan bahkan memakan waktu yang cukup lama bergantung pada kekuatan memori penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kekuatan memori yang dimiliki oleh setiap santri merupakan hal yang sangat urgen dalam proses ini. Di samping itu, setelah penghafal Al-Qur'an menghafalnya, maka yang bersangkutan dihadapkan pada kewajiban dalam menjaga hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru pembimbing santri tahfidz, bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an santri rata – rata cukup baik walaupun ada beberapa santri yang sedikit kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Kemampuan hafalan santri program tahfidz di pondok pesantren wali songo ngabar sangat bermacam-macam, tetapi rata-rata memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang cukup baik dari segi tajwidnya, fasohah, dan juga kelancaran hafalan santri. Hal itu semua didorong dengan pendampingan ustadz pembimbing tahfidz disetiap waktu tertentu.⁷¹

“Setiap santri yang mengikuti program tahfidz mempunyai level yang berbeda – beda dari setiap hafalannya. Ada yang memiliki hafalan yang banyak namun kurang dalam fasohahnya dan juga yang sebaliknya.”⁷² Kemampuan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidz di pondok pesantren wali songo ngabar cukup berbeda – beda, ada yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang banyak dan juga ada yang memang baru

⁷¹ Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Ustadz Ahmad Damanhuri Al-Hafidz. Wawancara, 15 Mei 2024

⁷² Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Adam As'ad, Wawancara, 15 Mei 2024

menghafal dan baru mengikuti program tahfidz. Selain itu pembinaan secara talqin dari para ustadz pembimbing santri tahfidz yang lain terhadap santri tahfidz masih dilakukan guna untuk kelancaran setoran hafalan yang dijalani oleh santri.

Adapun dari guru pembimbing tahfidz yang lain berkata mereka sebagai guru pembimbing sering memotivasi para santri untuk semangat dalam proses pembelajaran tahfidz dalam mencetak kepribadian santri yang berjiwa Qur'ani.

Kemampuan hafalan santri sendiri berbeda – beda ada yang cepat dan ada pula yang lambat, maka dari itu kegiatan kami sendiri disesuaikan agar santri bisa diikuti oleh santri yang memiliki hafalan cepat maupun lambat, biasanya santri yang memiliki hafalan cepat mereka sudah bisa setor ketika pagi hari adapun santri yang lambat hafalannya biasanya hingga batas waktu hafalan akan habis baru bisa menyetorkan hafalan bahkan terkadang juga mereka tidak bisa menyetorkan barupada hari tersebut.⁷³

Demikian pentingnya kekuatan memori dalam menghafal Al-Qur'an santri sehingga dalam penguatan hafalan tentunya juga dibutuhkan suatu upaya dalam menjaga kesehatan otak yang akan berdampak positif terhadap memori hafalan santri tahfidz. Maka dari itu perlunya Upaya - upaya untuk menjaga kesehatan otak para santri tahfidz tersebut dengan mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada di dalam pondok seperti olahraga. Jadi selain mereka fokus hafalan Al -

⁷³ Markaz Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Faizul A'la, Wawancara 16 Mei 2024

Qur'an di dalam pondok mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang telah diwajibkan di dalam pondok.

2. Deskripsi Data tentang Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Penerapan metode 3T+1M merupakan bagian dari kegiatan proses pembelajaran di dalam program tahfidz. Maka dari itu, proses penerapan metode ini sama seperti kegiatan proses pembelajaran pada umumnya. Hanya saja untuk penerapan metode 3T+1M ini diikuti dengan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an juga. Berikut langkah-langkah proses pembelajaran tahfizh dengan metode 3T+1M berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru pembimbing tahfizh ustadz Faizul A'la bahwa:

Langkah-langkahnya yang pertama tentu saya membuka pelajaran memastikan siswa dalam keadaan siap. Yang kedua kita mereview terlebih dahulu materi yang sudah dihafalkan tempo hari, setelah itu baru ya masuk materi. Saya akan cek bacaan Al-Qur'an santri terlebih dahulu, jika bacaan santri sudah baik dan benar tajwid dan juga fasohahnya santri akan langsung melanjutkan hafalan. Dan jika ada santri yang bacaannya masih kurang tepat tajwid dan juga fasohahnya. Baru setelah itu saya contohkan satu persatu ayat lalu mereka ikuti dan diulang selama 3 kali. Begitupun seterusnya untuk ayat-ayat setelahnya. Kalau sudah, kita baca dulu bersama-sama keseluruhan ayat-ayat tersebut. Setelah itu baru saya jelaskan hukum bacaan tajwidnya, saya melakukan interaksi dengan mereka melakukan tanya jawab dan mengupas bersama-sama hukum tajwid tersebut mengapa harus dibaca seperti itu. Setelah itu saya intruksikan mereka untuk

membaca keseluruhan ayat (bin nazhar) diulang sebanyak 3 kali bersama-sama lalu mengulang-ulang sendiri sebanyak 7 kali. Barulah setelah itu mereka memantapkan lagi hafalannya masing-masing dan saya persilahkan bagi yang sudah hafal dan lancar untuk setoran.⁷⁴

Berikut rincian langkah-langkah penerapan metode 3T+1M berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pra pembelajaran:

Santri diwajibkan terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafal, yang diberikan guru pembimbing tahfizh sesuai dengan blok/materi yang akan dihafalkan esok hari.

2. Pembukaan pembelajaran:

Di dalam kelas guru pembimbing tahfizh membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, absen, dan memastikan para siswa sudah siap. Guru memastikan siswa sudah membuka Al-Qur'an dan sudah dalam keadaan duduk yang rapih.

3. Kegiatan inti

Langkah-langkah menghafal Al-Qur'an menurut Makhyaruddin:

- a. Setelah membuka pelajaran, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi/hafalan tempo hari (*review*) bersama sama.
- b. Santri membuka Al-Qur'annya masing-masing dan membaca ayat yang akan mereka hafalkan.

⁷⁴ Markaz Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Faizul A'la, Wawancara 16 Mei 2024

- c. Guru pembimbing tahfizh mencontohkan satu per satu ayat lalu diikuti oleh para santri dengan mengulangnya minimal 3 kali secara bersama-sama (sambil melihat dan menutup Al-Qur'an). Ketika sudah sampai pada ayat kedua atau ketiga, guru mengintruksikan siswa untuk membaca dengan menggabungkan kedua ayat tersebut. Begitupun seterusnya untuk ayat-ayat selanjutnya.
- d. Setelah hal itu sudah dilakukan, guru mengintruksikan untuk menggabungkan keseluruhan ayat yang akan dihafal pada hari itu dan dibaca bersama-sama.
- e. Guru pembimbing tahfizh menjelaskan dan melakukan Tanya jawab seputar hukum tajwid yang terdapat pada materi/hafalan yang dihafalkan pada hari itu.
- f. Setelah itu santri wajib terlebih dahulu membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan pada hari itu secara bin nazhar (dengan melihat Al-Qur'an, tidak diperbolehkan menutup Al-Qur'an dahulu). Hal ini dilakukan minimal 10 kali. 3 kali dilakukan secara bersama-sama, 7 kali dilakukan secara individu.
- g. Ketika sudah selesai membaca sebanyak 10 kali, santri membaca lagi keseluruhan ayat yang akan dihafalkan pada hari itu bersama sama sambil menutup dan membuka Al-Qur'an.
- h. Santri dipersilahkan untuk menghafalkan, memantapkan kembali ayat-ayat tersebut secara individu.

- i. Guru pembimbing tahfiz mempersilahkan untuk setoran apabila terdapat santri yang sudah hafal dan lancar. Ketika waktunya tidak cukup, setoran akan dilanjutkan pagi hari setelah subuh, setelah shalat ashar .atausetelah isya’.

4. Penutup

Guru mengingatkan kembali santri untuk setoran dan muraja’ah setelah pulang sekolah. Setelah itu guru pembimbing tahfiz menutup pembelajaran dengan hamdalah dan membaca doa bersama-sama lalu ditutup dengan salam.

Di samping dalam tahap rutin menambah hafalan Al-Qur’an, siswa juga diwajibkan melakukan muraja’ah. Santri ditekankan untuk muraja’ah setiap hari, apabila tidak mampu, santri diperbolehkan untuk muraja’ah minimal 3 kali dalam seminggu (wajib). Adapun berikut pernyataan santri program tahfiz mengenai langkah-langkah mereka dalam muraja’ah:

Pertama-tama membaca terlebih dahulu surah yang ingin disetorkan muraja’ah kurang lebih 2 kali, setelah itu biasanya ketika bacaan saya salah saya minta tolong kepada ustadz pembimbing untuk membenarkan bacaan saya terlebih dahulu, dan mencontohkan bacaan yang benar. baru setelah itu saya lanjut menghafalkan, Sekiranya sudah mulai mengingat saya mencoba membaca tanpa melihat Al-Qur’an. Kalau masih ada yang lupa dan salah saya buka Al-Qur’an dan membacanya lagi. Ketika sudah lancar baru saya setorkan kepada guru pembimbing tahfiz.⁷⁵

⁷⁵ Kamar Majlis Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Azzam syahrul mubarak, Wawancara, 15 Mei 2024

Fatih Fadlillah juga mengatakan bahwa: “Pertama saya membaca sendiri dulu 2 kali, setelah itu saya membaca lagi 2 kali dan bacaan saya disimak oleh teman saya, selanjutnya saya mulai menghafal dengan menutup Al-Qur’an. Kalau masih ada yang lupa saya buka lagi Al-Qur’annya dan saya baca berulang-ulang.”⁷⁶ Begitu juga temanya Balqis Rafael juga mengatakan bahwa: “Biasanya saya baca terlebih dahulu sampai mengingat kembali hafalan saya. Setelah itu saya mencoba untuk mengingat kembali tanpa melihat Al-Qur’an. Kalau ternyata ada beberapa kata yang lupa saya baca lagi berulang kali ayat yang saya lupa tersebut. Setelah itu saya coba menutup Al-Qur’an lagi.”⁷⁷

Dari ungkapan para santri, dapat kita ketahui bahwa mereka menerapkan teknik menjaga hafalan muraja‘ah sendiri, muraja‘ah bersama, dan muraja‘ah dengan guru.

Adanya beberapa rangkaian menghafal Al-Qur’an yang telah dipaparkan tentu terdapat kegiatan penilaian dan evaluasi yang harus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan yang selama ini sudah mereka hafalkan. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru pembimbing tahfizh bahwa:

Tentu untuk program tahfizh kita ada kegiatan penilaian dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil kegiatan menghafal Al-Qur’an santri program tahfizh sejauh ini. Adapun kegiatan penilaian ini diantaranya estafet ayat. Yaitu para siswa tahfidz melakukan sambung ayat hafalan yang lalu secara

⁷⁶ Kamar Majlis Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Fatih Fadlillah, Wawancara, 15 Mei 2024

⁷⁷ Kamar Majlis Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Balqish Raffaele, Wawancara 15 Mei 2024

estafet dengan temanteman nya. Setelah itu ada sima'an di depan seluruh guru dan teman - teman. Simaa'an ini dilakukan dengan santri membaca setengah juz lalu disimak oleh guru dan santri yang lain. Selain itu ada imtihan. Kegiatan ini dilakukan di depan seluruh guru dan para santri juga. Untuk evaluasi selanjutnya adalah ujian setiap semester. Ujian ini terdiri dari ujian tulis dan lisan. Untuk ujian lisan dilakukan dengan cara para siswa dites berupa sambung ayat sesuai capaian hafalan masing-masing santri.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa kegiatan penilaian siswa peminatan tahfidz antara lain estafet ayat setiap seminggu sekali, sima'an dua kali dalam sebulan, dan ujian setiap semester tertulis dan lisan.

Dari seluruh hasil penelitian baik wawancara maupun observasi langkah-langkah penerapan metode 3T+1M di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar diawali dengan talqin, setelah itu takrir, lalu tasmi' dan muraja'ah. Terdapat kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan sesuai jadwal yang telahditentukan.

3. Deskripsi Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode 3T+1M Pada Santri Program Tahfidzh di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Seperti yang kita ketahui dalam menerapkan suatu metode dapat ditemukan faktor-faktor yang menjadi kendala dan juga pendorongnya. Adapun kendala dan pendorong dalam penerapan metode 3T+1M di

⁷⁸ Markaz Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Faizul A'la, wawancara. 15 Mei 2024

Pondok Pesantren Wali Songo dapat ditemukan oleh Guru pembimbing tahfidz dan dirasakan oleh para santri. Kendala dan pendorong yang ditemukan oleh guru pembimbing diantaranya:

a. Pendukung

Di samping terdapat adanya kendala-kendala yang sudah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya. Terdapat pula faktor yang dapat mendukung atau mendorong penerapan metode 3T+1M ini. Seperti yang diungkapkan oleh guru pembimbing tahfizh Ustadz Faizul A'la bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah banyaknya hal – hal positif yang didapat seperti target hafalan yang terpenuhi, santri menghafal dengan baik dan meminimalisir kesalahan dalam hafalan. Dan untuk pendukung yang lain juga adanya motivasi – motivasi dari guru pembimbing tahfidz, teman, maupun orang tua untuk menambah daya semangat santri untuk menghafal Al-Qur’an.”⁷⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara guru pembimbing tahfizh. Faktor yang mendukung penerapan metode 3T+1M adalah motivasi dari segala pihak baik orang tua, guru, dan teman. Lalu faktor yang lain adalah target hafal mereka yang sudah terpenuhi menjadi daya semangat tersendiri bagi mereka untuk terus menambah hafalan. Di samping itu terdapat pula faktor yang menjadi pendukung penerapan metode 3T+1M yang dirasakan oleh para santri. Sebagaimana yang

⁷⁹ Markaz Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Faizul A'la, 16 Mei 2024

diungkapkan mereka bahwa: “Motivasi dari teman, orang tua dan juga guru pembimbing tahfidz yang selalu menyemangati. Dan yang paling saya rasakan adalah motivasi dari keluarga dan juga orang tua terutama dari ibu dan juga nenek saya yang menginginkan saya kelak menjadi seorang penghafal Al-Qur’an.”⁸⁰

Kalau saya yang pertama motivasi dari orang tua karena mereka selalu memberikan arahan buat saya unuk selalu semangat di pondok. Dan faktor pendukung yang lain seperti ada saingan untuk hafalan, jadi kita berlomba-lomba siapa yang cepat hafalan dan juga hafalan yang banyak, itu bagi saya menjadi semangat tersendiri untuk hafalan Al-Qur’an.⁸¹

Pertama faktor yang paling mendukung bagi saya yaitu saya termotivasi dari salah satu ulama’ yang peranh mengatakan bahwasanya Al-Qur’an itu harus dijaga supaya kita tidak layu atau hilang arah dalam kehidupan kita setiap hari, maka dari itu saya berusaha menghafal, mentadaburi dan juga mengamalkan ayat -ayat yang terkandung dalam Al-Qur’an. Dan faktor yang kedua adalah orang tua, karena orang tua saya terutama ibu mempunyai hafalan Al-Qur’an juga maka dari itu saya sealalu termotivasi oleh orang tua saya. Dan faktor ketiga adalah lebih ke menjaga diri, karena saya yakin bahwa orang yang menjaga Al - Qur’an pasti akan dijaga oleh Allah SWT.⁸²

Dari hasil wawancara beberapa beberapa santri dapat dinyatakan bahwa faktor yang menjadi pendukung penerapan metode 3T+1M adalah motivasi dari segala pihak yaitu orang tua, guru, teman.

⁸⁰ Kamar Majlis Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Balqish Raffaele, Wawancara 15 Mei 2024

⁸¹ Kamar Majlis Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Fatih Fadlilah, Wawancara, 15 Mei 2024

⁸² Kamar Majlis Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Azzam syahrul mubarak, Wawancara, 15 Mei 2024

Lalu pengaruh teman di kelas, ketika sudah ada santri yang setoran hafalan maka itu akan menjadi pendukung bagi santri lain untuk semangat menghafal Al-Qur'an. Dan faktor lain seperti lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap aktifitas, kebiasaan, pendidikan, sampai karakter santri. Oleh sebab itu ketika santri berada di lingkungan yang tepat maka akan dapat mendukung dan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Penghambat

Yang diungkapkan oleh guru pembimbing tahfiz Ustadz Faizul A'la mengenai kendala tersebut bahwa:

Untuk kendala yang dirasakan pertama adalah waktu pembelajaran. Jadi memang untuk program tahfiz ini jam pelajarannya berbeda – beda, untuk waktu pagi dan sore mereka hafalan 1 jam, dan waktu malam 1 setengah jam jadi total 3 jam setengah hanya satu setengah jam. Menurut saya, waktu 3 jam setengah ini kurang untuk penerapan metode 3T+1M yang memiliki langkah-langkah penerapan cukup banyak. Terlebih ketika terdapat santri dengan kemampuan menghafal yang lambat dari yg lain. Mereka membutuhkan pengulangan lebih dari jumlah biasanya. Yang kedua, ketika siswa tidak dalam kondisi semangat, datangnya rasa malas, atau merasa lelah karena mengerjakan tugas semalam, tentu pembelajaran menjadi terganggu dan mereka menjadi kurang fokus untuk menghafal. yang ketiga padatnya kegiatan yang ada didalam pondok yang menjadikan para santri.⁸³

Dari pernyataan hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfiz dapat dinyatakan bahwa kendala-kendala dalam penerapan

⁸³ Markaz Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Faizul A'la, 16 Mei 2024

3T+1M di antaranya waktu pembelajaran yang singkat, santri malas, bosan, kelelahan karena padatnya kegiatan yang ada didalam pondok.

Adapun itu terdapat kendala-kendala yang dirasakan para santri dalam penerapan metode 3T+1M. Seperti yang dikatakan para santri dalam wawancara bahwa:

Kalau menurut saya kendala yang dirasakan adalah kadang saya itu mudah lupa dalam menghafal, jadi saya terkadang lebih banyak untuk murajaah sendiri dan kadang murajaah bersama teman satu kelas. Dan untuk kendala yang lain terkadang juga rasa malas, lelah karena padatnya jadwal dan ketika menambah ayat yang memiliki ayat panjang terkadang itu yang menjadi bertambah malas. Ketika sudah malas dan lelah saya tidak bisa berkonsentrasi dan sulit untuk menambah ayat.⁸⁴

Kendala yang saya rasakan biasanya ketika malas, tidak mood, dan juga lelah. Hal itu itu yang membuat saya menjai tidak bisa menghafal dengan baik karena tidak adanya semangat untuk menghafal, pikiran dan otak juga tidak bisa fokus. Sejauh ini hanya itu kendalanya. Kalau untuk muraja'ah paling kendalanya di mengatur waktu karena menurut saya untuk waktunya masih kurang untuk murajaah mengingat santri juga banyak yang murajaah diwaktu yang sama⁸⁵

Sebetulnya untuk kendalanya kalau untuk saya pribadi kalau untuk malas sih tidak karena saya selalu melihat orang yang diatas saya mereka saja yang memiliki hafalan yang banyak bisa tetap menambah hafalan, kenapa saya tidak, mungkin untuk murajaahnya saja sih, terkadang saya jika murajaah sekali saya merasa cukup, padahal untuk murjaah kan juga perlu di ulang-ulang juga untuk menjaga hafalan tersebut.⁸⁶

⁸⁴ Kamar Majlis Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Balqish Raffaele, Wawancara 15 Mei 2024

⁸⁵ Kamar Majlis Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Fatih Fadlillah, Wawancara, 15 Mei 2024

⁸⁶ Kamar Majlis Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Azzam syahrul mubarak, Wawancara, 15 Mei 2024

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara beberapa santri bahwa kendala yang mereka rasakan dalam penerapan metode 3T+1M di antaranya rasa malas, lelah, tidak mood, ketika ayat yang dihafalkan terlalu panjang, manajemen waktu, dan juga murajaah.

Dari semua hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat kendala dan faktor yang mendukung penerapan metode 3T+1M pada santri program tahfidz di pondok pesantren Wali Songo Ngabar. Faktor yang menjadi pendukung adalah motivasi dari segala pihak baik orang tua guru, dan teman. Lalu lingkungan keluarga. Hal itulah yang akan dapat mendukung dan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu pengaruh teman di kelas. Ketika sudah ada teman yang menyetorkan hafalan maka akan menjadi dukungn tersendiri bagi santri yang lain untuk semangat dan berlomba – lomba setoran hafalan Al-Qur'an.

Adapun kendala Adapun kendala-kendala penerapan metode 3T+1M pada santri program tahfizh di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah rasa malas, bosan dan lelah karena padatnya jadwal di pondok, tidak bisa memanajemen waktu, yang membuat tidak terjadwalnya kegiatan - kegiatan yang seharusnya dilakukan seorang penghafal Al-Qur'an. Selain itu kendala lainnya adalah waktu pembelajaran tahfizh. Waktu yang tidak banyak membuat cukup kesulitan bagi santri yang memiliki kemampuan menghafal sedikit

lebih lama. Penerapan 3T+1M ini memiliki serangkaian langkah-langkah yang cukup banyak.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan pembimbing tahfidz di antaranya adalah selalu memberikan motivasi-motivasi dan dukungan kepada seluruh santri program tahfizh. Supaya menumbuhkan kembali semangat bagi santri penghafal Al-Qur'an. Upaya lainnya yang dilakukan adalah dengan berencana melakukan kerjasama dengan lembaga lain atau pihak luar untuk mengawasi secara rutin bacaan Al-Qur'an santri. Dan upaya lainnya adalah dengan tidak menyia-nyiakan waktu pembelajaran tahfidz yang ada. Jadi guru memastikan seluruh santri untuk datang tepat waktu. Untuk kendala yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an santri yang masih banyak koreksi. Guru mengatasinya dengan memfokuskan terlebih dahulu pada kaidah bacaan santri. Yaitu dengan terus mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan kaidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan terus mencontohkan bacaan yang benar dan menjelaskan alasan mengapa dibaca seperti itu. Di samping itu juga guru memanfaatkan waktu di luar kelas ketika setoran tidak boleh sedikitpun terlewat untuk mengoreksi bacaan ketika mereka salah.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun 2024

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk secara penuh atau sebagian mengingat, memahami, dan mereproduksi isi Al-Qur'an dari hafalan tanpa harus melihat teksnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada para guru pembimbing tahfidz di pondok pesantren wali songo dapat dinyatakan bahwa kemampuan hafalan santri program tahfidz dengan penerapan metode 3T+1M mempunyai hafalan Al-Qur'an yang bervariasi. Setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, tidak semua santri memiliki hafalan Al-Qur'an yang sama banyaknya. Ada yang memiliki hafalan yang banyak, sementara yang lain mungkin memiliki jumlah hafalan yang lebih sedikit.

Selain itu ada yang sudah menghafal banyak bagian Al-Qur'an dan ada yang masih dalam tahap awal atau tengah perjalanan dalam menghafalnya. Namun mayoritas santri yang mengikuti program tahfidz memiliki kemampuan hafalan yang baik. Ini menunjukkan efektivitas metode 3T+1M yang sudah diterapkan didalam program tahfidz di Pondok Pesantren wali songo dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an. Kemampuan hafalan santri dinilai dari beberapa aspek, yaitu tajwid (cara membaca Al-Qur'an dengan benar), fasohah (kemahiran dalam memahami makna Al-Qur'an), dan kelancaran hafalan. Hal

ini menunjukkan bahwa dalam menilai kemampuan hafalan santri, tidak hanya memperhatikan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitasnya. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan hafalan santri adalah pendampingan oleh ustadz pembimbing tahfidz. Pendampingan ini terjadi secara teratur dan membantu santri dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Dalam mengatasi perbedaan dalam tingkat kemampuan hafalan dan fasahah, peran pembimbing tahfidz sangat penting. Mereka dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap santri untuk meningkatkan kedua aspek ini. Mengenai metode 3T+1M ini, kebanyakan santri merasa mudah dengan metode 3T + 1M yang sudah diterapkan. Metode ini merupakan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan mudah dipahami oleh santri. Penerapan metode 3T+1M yang sudah diterapkan didalam program tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo telah berhasil dalam membentuk santri-santri yang memiliki kemampuan hafalan yang baik, disiplin dalam menjalankan program, dan merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

B. Analisis Data tentang Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun 2024

Seperti pada kegiatan pembelajaran pada umumnya dalam pembelajaran tahfizh pun memiliki tahapan yang sama dalam pelaksanaannya. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian berupa

wawancara dan observasi bahwa penerapan metode 3T+1M di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar melakukan tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya.

Menurut analisis peneliti sejalan dengan teori Smith & Ragan (1993) kegiatan pembelajaran ini mencakup empat peristiwa yaitu pendahuluan (*introduction*), pokok (*body*), kesimpulan (*conclusion*) dan penilaian (*assessment*). Hal ini menyangkut bagaimana santri mengikuti setiap tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan metode 3T+1M Kegiatan tersebut di antaranya pendahuluan, kegiatan inti/pokok, kesimpulan yang termasuk dengan kegiatan penutup, lalu penilaian.

Menurut analisa peneliti bahwa langkah-langkah yang dipakai dalam penerapan metode 3T+1M di Pondok Pesantren Wali Songo secara umum sama dengan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an pada umumnya. Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya mengenai langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an menurut Makhyaruddin diantaranya:

- a. Dahulukan untuk membaca satu ayat, kemudian hafalkan. Santri mencermati bacaan guru serta mempelajari teks tersebut sambil memperhatikan hukum tajwidnya.
- b. Lakukanlah berulang kali hingga satu ayat tadi betul-betul hafal. Santri mengulang-ulang ayat yang dibacakan hingga betul-betul hafal.
- c. Setelah satu ayat tadi sudah betul-betul hafal, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Santri kembali mencermati bacaan guru serta mempelajari teks tersebut sambil memperhatikan hukum tajwidnya.

- d. Baca serta hafalkan kembali ayat kedua tersebut hingga betul-betul hafal serta lancar.
- e. Santri mengulang-ulang ayat yang dibacakan hingga betul-betul hafal serta lancar.
- f. Apabila ayat kedua sudah betul-betul lancar, ulangi kembali ayat yang awal serta kedua tersebut. Santri secara serentak mengulangi ayat pertama serta kedua.
- g. Lanjutkan pada ayat ketiga, baca serta hafalkan berulang kali hingga betul-betul hafal. Lakukan seperti itu seterusnya secara berulang-ulang hingga target hafalan untuk hari itu betul-betul hafal serta lancar.
- h. Jalani tasmi' (perdengarkan) kepada teman yang bersama-sama menghafal. Kemudian setorkan hafalan tadi kepada guru.

Dari Langkah-langkah yang telah disebutkan diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam menghafal Al-Quran diawali dengan proses talqin (guru mencontohkan bacaan kepada santri), dilanjut takrir (mengulang-ngulang bacaan), setelah itu tasmi' (memperdengarkan bacaan kepada orang lain) dan yang terakhir muraja'ah. Dan langkah-langkah ini telah sesuai dengan apa yang di terapkan di di Pondok Pesantren Wali Songo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa langkah-langkah penerapan metode 3T+1M di Pondok Pesantren Wali Songo tersusun secarasistematis dan sesuai dengan urutan-urutan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan dari beberapa sumber yang ada sebenarnya untuk metode 3T+1M ini termasuk *tafahhum* (menghafal dengan memahami arti ayat). Akan tetapi Pondok Pesantren Wali Songo tidak menerapkan *tafahhum* ini mengingat waktu pembelajaran yang dimiliki untuk program tahfidz hanya sedikit.

Selain dalam tahap menghafal, santri juga tetap harus diiringi dengan *muraja'ah* (mengulang kembali) hafalan Al-Qur'an. Dan tantangan terbesar bagi seorang penghafal Al-Qur'an adalah menjaga dan mempertahankan hafalannya.

Adapun macam-macam teknik muraja'ah menurut Umar Al-Faruq di dalam buku 10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an yaitu muraja'ah sendiri, muraja'ah bersama, muraja'ah dengan guru, muraja'ah dengan alat bantu dan muraja'ah dalam shalat. Para santri program tahfidz menerapkan 4 dari 5 teknik muraja'ah tersebut diantaranya ialah muraja'ah sendiri, muraja'ah bersama, muraja'ah dengan guru, dan muraja'ah dalam shalat.

C. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode 3T+1M Pada Santri Program Tahfidzh di Pondok Pesantren Wali Songo Tahun 2024

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat banyak hal yang terjadi. Terkadang proses Pembelajaran dapat tidak berjalan lancar dengan semestinya. Hal inilah yang disebut kendala atau hambatan dalam

pembelajaran. Akan tetapi demikian ini ditemukan pula hal yang mendukung atau faktor pendorong dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Slameto dijelaskan bahwa banyak jenis dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, akan tetapi hal tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi diri, kematangan serta kesiapan.
- b. Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.¹²⁴

Mengingat penerapan metode 3T+1M dalam pembelajaran ini berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Maka dapat dikatakan apa saja yang menjadi kendala/penghambat dan pendorong dalam menghafal Al-Qur'an juga menjadi kendala/penghambat dan pendorong penerapan metode ini.

Adapun menurut Badwilan faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas, bergaul dengan orang shalih (lingkungan), menghindari maksiat. Lancar membaca Al-Qur'an. Tekad yang tulus serta kehendak yang kuat. Manajemen waktu, memperbanyak mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an. Bergabung majelis serta sekolah hafalan Al-Qur'an, optimis, mengenali keutamaan menghafal.¹²⁵

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi, kecerdasan, usia, kesehatan, psikologis, lingkungan, adanya kerja sama segala pihak; pondok pesantren, guru, orang tua, murid.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode 3T+1M pada santri program tahfidz dapat dibagi menjadi 2 faktor: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal diantaranya bakat, banyaknya hal positif dan juga merasa ada saingan untuk berlomba-lomba dalam hafalan. Bagi santri yang memang memiliki bakat dalam menghafal akan menjadi faktor pendukung tersendiri dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode 3T+1M. banyaknya hal positif yang didapat santri dari proses menghafal Al-Qur'an diantaranya seperti mencapai target hafalan, menghafal dengan baik, dan meminimalkan kesalahan dalam hafalan. Untuk faktor eksternalnya yaitu berupa motivasi dari keluarga, guru dan teman. Selain itu lingkungan keluarga yang mendukung, contohnya ketika santri memiliki keluarga yang pernah belajar di pondok pesantren dan menghafal Al-Qur'an, maka dia akan termotivasi untuk semangat menghafal Al-Qur'an. Selain itu ketika lingkungan keluarga santri tidak abai akan Al-Qur'an maka pasti orang tua atau keluarga membantu mengontrol kegiatan mraja'ah santri atau kegiatan

lainnya yang seharusnya dilakukan oleh seorang penghafal. Selain itu pengaruh teman di kelas, ketika sudah ada yang menyetorkan hafalan maka akan menjadi dukungan tersendiri bagi santri yang lain untuk semangat dan berlomba-lomba setoran hafalan Al-Qur'an. Faktor pendukung yang lainnya yaitu motivasi dari para ulama', yang pernah mengatakan bahwasannya Al-Qur'an itu harus dijaga supaya kita tidak kehilangan arah dalam kehidupan kita sehari-hari, maka dari itu seorang penghafal Al-Qur'an harus tetap berusaha menghafal Al-Qur'an, mentadabburi dan juga mengamalkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian yang ada, faktor yang mendorong penerapan metode 3T+1M memiliki persamaan dengan apa yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya. Hal yang menjadi pendorong atau pendukung penerapan metode 3T+1M dari segi faktor internal adalah bakat. Sedangkan dalam faktor eksternal yaitu motivasi dari segala pihak baik orang tua, guru, dan teman. Lalu lingkungan keluarga dan pengaruh teman di kelas.

Selanjutnya faktor penghambat pada penerapan metode 3T+1M, Kendala atau faktor yang menghambat menurut Badwilan di antaranya yaitu: banyak dosa serta maksiat, tidak mengulang hafalan, atensi lebih pada urusan dunia, banyaknya ayat yang dihafal dengan kurun waktu singkat, tidak sabar untuk menambah ayat yang banyak tetapi tidak menguasainya. Selain itu tidak menguasai kaidah bacaan Al-Qur'an,

rasa malas, rasa bosan, tidak istiqomah, berganti-ganti Al-Qur'an yang berbeda, serta kurang sabar.

Berdasarkan data hasil wawancara dapat dianalisis bahwa faktor penghambat atau kendala yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode 3T+1M pada santri program tahfidz digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal tersebut diantaranya rasa malas, bosan, tidak mood, bacaan Al-Qur'an yang masih belum tepat, dan tidak bisa mengatur waktu. Adapun kendala pada faktor eksternal yaitu waktu pembelajaran pada program tahfidz yang kurang. Selain itu kendala eksternal lainnya adalah lelah karena padatnya kegiatan yang ada di dalam pondok yang membuat santri tidak bisa mengatur waktu. Dilihat dari hasil penelitian bahwa faktor penghambat atau kendala yang paling banyak ditemukan adalah faktor internal yaitu dari dalam diri santri. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil wawancara guru dan santri. Rasa lelah, tidak mood, bosan, bacaan Al-Qur'an yang belum tepat, tidak bisa mengatur waktu, hampir ditemukan semua pada ketiga narasumber santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh setelah penelitian, mengenai penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri program tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kemampuan menghafal santri program tahfidz bervariasi, Setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, Ada yang sudah menghafal banyak bagian Al-Qur'an dan ada yang masih dalam tahap awal atau tengah perjalanan dalam menghafalnya.
2. Penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri program tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah metode yang dilakukan dengan cara guru mencontohkan bacaan lalu santri menirukannya dan mengulangnya beberapa kali, setelah itu mengulang-ulang 10 kali bacaan dengan melihat mushaf, lalu memperdengarkan bacaan kepada orang lain terutama guru, dan mengulang kembali hafalan yang telah dimiliki santri dalam rangka penjagaan hafalan Al-Qur'an.
3. Faktor pendukungnya antara lain bakat, motivasi dan dukungan segala pihak yaitu orang tua, guru, teman, selain itu lingkungan keluarga dan

teman di kelas maupun teman diluar kelas. Sedangkan Faktor penghambat yang dirasakan adalah rasa malas, bosan, lelah, tidak bisa memanje waktu, waktu yang tidak banyak, dan juga kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang.

B. Saran

1. Dengan terlaksananya program tahfidz diharapkan kepada guru pembimbing tahfidz untuk dapat mempertahankan agar program tersebut dapat terlaksana secara efektif dan agar guru pembimbing tahfidz selalu aktif dalam menerapkan ilmu tajwid supaya santri lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid.
2. Untuk santri agar terus rajin dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an, tetap semangat dalam meningkatkan dan mencapai target hafalan Al-Qur'an meskipun mengalami kesulitan dan hambatan dalam menghafal setiap ayat, karena setiap ayat yang dihafal terdapat banyak keutamaan dan kemuliaan dan Allah telah menjanjikan surge bagi para penghafal Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil Alamin peneliti menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun 2024. Ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat banyak kekurangan dan kesalahan karena adanya keterbatasan pengetahuan peneliti. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Pimpinan Pondok, Koordinator tahfidz serta guru-guru pembimbing tahfidz yang bersedia bekerjasama dalam membantu penulisan ini, peneliti juga mohon maaf apabila terdapat kata dan perilaku yang kurang berkenan. Peneliti berharap semoga hasil penulisan ini bermanfaat dan menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

Demikianlah penulisan ini semoga bermanfaat bagi penulis dan bagi Majelis Tahfidzul Qur'an. Kritik serta saran sangat diharapkan agar penulisan ini menjadi lebih baik.

Ponorogo, 11 Juni 2024

Peneliti



Fahrian Riag Rahmanuaji

DAFTAR PUSTAKA

- “Arti Kata Metode - KBBI Daring”, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 20 Januari 2022, Pukul 23.00.
- “Arti Kata Penerapan - KBBI Daring”, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 20 Januari 2022, Pukul 21.00
- Alawiyah Wahid, Wiwi, (2014), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Faruq, Umar, (2014), *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Ra'uf, (2009), *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Anwar, Khoirul & Hafiyana, Mufti, (2018) *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. .2, 2.
- Arief, Armai, (2002), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermasa.
- Arifin, Yanuar, (2018), *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik Hingga Modern*, Cetakan pertama , Yogyakarta: IRCiSoD.
- Bahrin, Siti Rahma, (2022), “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi,” Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 14, 1.
- Damanik, Rabukit dkk, (2021), *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* Medan: Umsu Press.

- Hafni Sahir, Syafrida, (2022), dkk, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, Yayasan Kita Menulis.
- Harisman, Teguh, "*Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik dalam Pembelajaran PAI*".
- Jalaluddin, Rakhmat, (2004), *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khon, Abdul Majid, (2012), *Hadis Tarbawi: hadits-hadits pendidikan*, Jakarta: Kencana, Cet. 2
- Khoriyah, Rifaul, (2022), dan Nenry Lifiyarotun Nadhiro, "*Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan*".
- Makhyaruddin, D.M, (2013), *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Naura Book.
- Mathew B, Miles, (1992), "*Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru dan A. Michel Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*", Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- MENGHAFAAL AL-QUR'AN, Jurnal Pendidikan Islam..*
- Moleong, Lexy J, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad W, Al-Munawwir, (1997), *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya; Pustaka Progresif.
- Nasution, Mardiah Kalsum, (2017), "*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan,

- Nata, Abudin, (2014), *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Rian, (2003), *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Oktapiani, Marliza, (2020), *TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN*
- Rima Wati, Ega, (2016), *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Sa'dulloh, (2008), *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sani, Martina, (2016), "*Kegiatan Menutup Pelajaran*", *Journal of Accounting and Business Education*, 1.3.
- Sanjaya, Wina, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Guntur, (2004), *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Setyosari, Punaji, (2017), "*Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*", *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*.
- Sobandi, Kurnali, (2016), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bogor: Pustaka Afa Media.
- Soeharto, Irawan,, (2002), *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Rosdakarya.
- Sternberg, Robert J, (2008), *Psikologi Kognitif*, Terj. Yudi Santoso Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Subhan, Muhammad, (2004), *Metode Ilmu Pendidikan Islam* Gresik: Biro penerbit dan pengembangan ilmiah.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D* , Bandung: Alfabet.
- Susilo, Rahardjo dan Gudnanto,(2012), *Pemahaman Individu:Teknik Non Tes*, Universitas Muria Kudus, Kudus.
- Tafsir, Ahmad,(2007), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Nurdin, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Wahab, (2008), *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zawawie, Muchlisoh, (2011), *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Hikmah.
- Departemen Agama RI, (2017), *Al-Qur'anul Karim ; Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an.
- W, Ahsin, (2005), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cucu, Susianti, (2016), *Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi, .2.1, 2.
- Aryani, Sulis dkk, (2021), *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B di PIAUD SPS Bhakti Pertiwi*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5.

Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, (2010), *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil.

Hendrawati, Wiwik, (2020), “*Aplikasi Metode Tasmi' dan Murajaah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar*”, *Lanternal*, 1, 2.

Slameto, (2013), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badwilan, Ahmad Salim, (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.

Marliza Oktapiani, (2020), *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*.

Instrumen Wawancara

Wawancara Penasehat MTQ Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Majelis Tahfidzul Qur'an?
2. Apa visi dan misi Majelis Tahfidzul Qur'an?
3. Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah terdapat perkembangan dari santri program tahfidz dengan penerapan metode 3T+1M sejauh ini? Bagaimana perkembangannya? Jika ada, apakah ada bentuk pencapaian yang didapatkan seputar tahfidz?
5. Menurut Ustadz kriteria santri yang seperti apa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik?

Instrumen Wawancara

Wawancara Koordinator Program Tahfidz Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

1. Bagaimana asal usul yang melatar belakangi terbentuknya program tahfizh?
2. Bagaimana bentuk program tahfizh pada awal mula terbentuknya program tahfizh?
3. Seperti apa metode 3T+1M yang diterapkan di MTsN 2 Jakarta?
4. Mengapa metode 3T+1M yang dipilih untuk dijadikan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada program tahfizh di MTsN 2?
5. Apa alasan dan tujuan diterapkannya metode 3T+1M ?

Instrumen Wawancara

Wawancara Guru Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren

Wali Songo

1. Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo?
2. Sejak kapan metode 3T+1M ini diterapkan untuk santri program tahfidz?
3. Apakah terdapat mushaf khusus yang digunakan oleh santri program tahfidz?
4. Bagaimana langkah penerapan metode 3T+1M di kelas?
5. Apakah para santri melakukan muraja'ah untuk memperkuat hafalan?
6. Kapan waktu para santri setoran hafalan dan mengulang hafalan?
7. Seperti apa teknis para santri menyetorkan hafalannya dan mengulang hafalannya?
8. Apakah ada kegiatan yang diberlakukan untuk menunjang program tahfidz ini? Jika ada apa saja!
9. Bagaimana dan seperti apa kegiatan kegiatan penilaian dan evaluasi dari program tahfidz?
10. Apa saja Faktor Penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode 3T+1M?

11. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan dalam penerapan metode 3T+1M?
12. Apa upaya atau tindak lanjut anda sebagai seorang guru pembimbing tahfidz dalam penerapan metode 3T+1M?
13. Bagaimana perkembangan kualitas hafalan siswa (tajwid, fashahah , tartil dan kelancaran hafalan) dengan penerapan metode takrir sejauh ini?
14. Apakah sejauh ini ada pencapaian yang berkaitan dengan tahfizh seperti memenangkan perlombaan? Jika ada seperti apa itu?

TRANSKRIP WAWANCARA PENASEHAT MTQ PONDOK
PESANTREN WALI SONGO

Narasumber : Ustadz Ahmad Damanhuri selaku penasehat MTQ

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 19.30-Selesai

Tempat : Masjid

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Majelis Tahfidzul Qur'an?	Pada awalnya Majelis Tahfidzul Qur'an (MTQ) merupakan sebuah kegiatan yang diperuntukkan bagi santri yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Sebelum tahun 2002 mtq sudah berdiri namun organisasi tersebut tidak terurus. Pada tahun 2007, datanglah seorang santri baru ke Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar dengan hafalan 30 Juz yang diselesaikannya di Pondok Yanbu'ul Qur'an sebelum masuk ke Ngabar. Maka dari itu santri tersebut diikutkan dikamar mtq dan

		langsung mengurus kegiatan tahfidzul qur'an.
2.	Apa visi dan misi Majelis Tahfidzul Qur'an?	<p>Visi : Mewujudkan generasi islami yang qur'ani, berakhlakul karimah, berkualitas, Dan bertaqwa.</p> <p>Misi : Membangkitkan Semangat Para Santri untuk mempelajari ilmu Al -Qur'an, Melatih generasi qur'ani untuk lebih mandiri dan berkreasi.</p>
3.	Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>Kemampuan hafalan santri program tahfidz di pondok pesantren wali songo ngabar sangat bermacam-macam, tetapi rata-rata memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang cukup baik dari segi tajwidnya, fasohah, dan juga kelancaran hafalan santri. Hal itu semua didorong dengan pendampingan ustadz pembimbing tahfidz disetiap waktu terentu.</p>

4.	Apakah terdapat perkembangan dari santri program tahfidz dengan penerapan metode 3T+1M sejauh ini? Bagaimana perkembangannya? Jika ada, apakah ada bentuk pencapaian yang didapatkan seputar tahfidz?	Kalau dari kualitas bacaan jelas ada ya, saya merasakan perkembangan kualitas bacaan anak-anak. Walaupun masih banyak yang harus diperbaiki, terutama pada tajwid santri. Terkadang kita lupa bahwa sebetulnya untuk sampai pada hafal harus membaguskan bacaannya terlebih dahulu. Jadi tidak sekedar hafal tetapi juga menggunakan tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an sebaik mungkin. Untuk pencapaian tahfizh alhamdulillah sudah ada yang memenangkan penghargaan yaitu juara 2 lomba tahfidz porseni ponorogo
5.	Menurut Ustadz kriteria santri yang seperti apa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik?	Kriterianya adalah yang bacaannya baik yang kemudian hafalannya juga lancar

TRANSKRIP WAWANCARA KOORDINATOR PROGRAM TAHFIDZ

Narasumber : Adam As'ad selaku koordinator program tahfidz

Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 08.30-Selesai

Tempat : Markazul Qur'an

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Bagaimana asal usul yang melatarbelakangi terbentuknya program tahfiz?</p> <p>Apa alasan dan tujuan diterapkannya metode 3T+1M ?</p>	<p>Asal usul yang melatarbelakangi program Tahfidz di pondok karena program Tahfidz adalah penunjang serta media peningkatan mutu SDM santri pondok pesantren wali songo ngabar</p> <p>Metode 3t + 1m sangatlah relevan digunakan untuk metode menghafal santri, disebabkan mudahnya untuk dipahami dan diamalkan oleh santri</p>
2.	<p>Bagaimana bentuk program tahfiz pada awal mula terbentuknya program tahfiz?</p>	<p>Bentuk program pada awal mula terbentuknya program Tahfidz masih dalam kategori kurang baik dikarenakan adanya perubahan sistem atau metode menghafal</p>

3.	Seperti apa metode 3T+1M yang diterapkan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?	Metode 3t + 1m diterapkan dengan cara sistematis dan struktural sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan target yang diinginkan
4.	Mengapa metode 3T+1M yang dipilih untuk dijadikan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada program tahfiz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar??	Metode 3t + 1m sangatlah relevan digunakan untuk metode menghafal santri, disebabkan mudahnya untuk dipahami dan diamalkan oleh santri
5.	Apa alasan dan tujuan diterapkannya metode 3T+1M ?	Alasannya dan tujuannya adalah untuk mempermudah santri dalam menghafal Al Qur'an sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TAHFIDZ

Narasumber : Faizul A'la selaku guru tahfidz

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 10.00-Selesai

Tempat : Markazul Qur'an

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
----	------------	---------

1.	Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan program peminatan tahfizh?	Tahfidz dipondok menggunakan waktu dari pagi hingga malam kecuali saat waktu KBM berlangsung, hingga waktu tidur malam pondok.
2.	Sejak kapan metode 3T+1M ini diterapkan untuk siswa peminatan tahfizh?	Program ini mulai diterapkan dipondok sejak awal berdirinya mtq dingabar ini dan masih digunakan hingga sekarang
3.	Apakah terdapat mushaf khusus yang digunakan oleh siswa peminatan tahfizh?	Mushaf yang digunakan adalah mushah rasm utsmani yang umum digunakan di indonesia dan kebanyakn santri tahfidz juga lebih suka menggunakan Al-Qur'an yang ada arti agar mempermudah menghafal dan memahami isi al-qur'an
4.	Bagaimana langkah penerapan metode 3T+1M di kelas?	Untuk dikelas santri lebih difokuskan ke KBM, adapun untuk penerapan metode ini didalam kelas tidak terlalu ditekankan atau dalam kata lain tidak diwajibkan dan kembali

		kepada santrinya masing ² , biasanya dengan memanfaatkan waktu kosong mereka saling simak satu sama lain
5.	Apakah para siswa melakukan muraja'ah untuk memperkuat hafalan?	Selain menekankan masalah hafalan santri jg ditekankan masalah muroja'ah, muroja'ah dibagi dua macam, muroja'ah dekat/hafalan baru, dan muroja'ah jauh. Muroja'ah dekat adalah muroja'ah hafalan yang baru disetor sebanyak 10 kali, dan muroja'ah jauh adalah muroja'ah seluruh hafalan yang sudah dihafal, dalam satu hari diwajibkan minimal 2 juz dari seluruh hafalan yg dimiliki
6.	Kapan waktu para siswa setoran hafalan dan mengulang hafalan?	Waktu setoran hafalan mulai ba'da subuh hingga sebelum shalat 'asar, ba'da 'asar hingga malam digunakan untuk muraja'ah, adapun waktu malam juga disamping untuk muraja'ah

		santri juga diarahkan untuk menyiapkan hafalan untuk esok hari
7.	Seperti apa teknis para siswa menyetorkan hafalannya dan mengulang hafalannya?	Santri mulai hafalan dari pagi hari apabila sudah siap setor langsung menghadap kepada musyrif guna menyetorkan hafalan, adapun untuk muraja'ah santri diwajibkan muraja'ah mandiri minimal 2 juz dalam sehari serta memuraja'ah hafalan baru sebanyak 10 kali, di malam dan pagi hari santri jg menyetorkan hafalannya kepada ustadz ahmad damanhuri selaku ustadz yg bertugas menyimak muraja'ah santri sebagai tanda bahwa hafalan sudah dinyatakan baik
8.	Apakah ada kegiatan yang diberlakukan untuk menunjang program tahfizh ini? Jika ada apa saja!	Ya ada, kegiatan ini yaitu sima'an. Sima'an yaitu kegiatan dimana para santri Program tahfidz memperdengarkan hafalan mereka kepada seluruh

		teman-temannya dan para guru-guru.
9.	Bagaimana dan seperti apa kegiatan penilaian dan evaluasi dari program tahfizh?	Evaluasi diadakan pada malam hari setelah membaca do'a malam secara bersama sama, bagi santri yang tidak memenuhi target hafalan dan muraja'ah maka akan ada sanksi dari pengurus tahfidz
10	Apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan metode 3T+1M?	Kendala yang didapati adalah kurangnya efensiensi waktu untuk menjalankan seluruh kegiatan tersebut
11	Apa saja faktor pendukung yang ditemukan dalam penerapan metode 3T+1M?	Faktor pendorongnya adalah banyaknya hal ² positif yang didapat seperti target hafalan yang terpenuhi, santri menghafal dengan baik dan meminimalisir kesalahan dalam hafalan
12	Apa upaya atau tindak lanjut anda sebagai seorang guru pembimbing tahfizh dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan metode 3T+1M?	Mengatur pembagian waktu dengan baik, memaksimalkan sumberdaya manusia yang ada dengan baik

13	Bagaimana perkembangan kualitas hafalan siswa (tajwid, fashah}ah , tartil dan kelancaran hafalan) dengan penerapan metode takrir sejauh ini?	Penggunaan metode tersebut baik karena santri akan mengetahui bacaan yang benar sesuai dari yang dicontohkan
14	Apakah sejauh ini ada pencapaian yang berkaitan dengan tahfizh seperti Memenangkan perlombaan? Jika ada seperti apa itu?	Pencapaian baik santri tahfidz yang baling menonjol adalah dalam bidang akademik, mereka selalu mendapat predikat terbaik pada setiap ujian di angkatan mereka masing ² , untuk kegiatan perlombaan sendiri banyak sekali yang sdh pernah diikuti baik perlombaan didalam pondok atau tingkat kabupaten hingga internasional pencapaian tertinggi ditingkat internasional adalah perlombaan bulan bahasa di unida gontor
15	Bagaimana kemampuan hafalan santri?	Kemampuan hafalan santri sendiri berbeda beda ada yang cepat dan ada pula yang lambat maka dari itu kegiatan kami sendiri disesuaikan agar bisa

		<p>dikuti oleh santri yg memiliki hafalan cepat maupun lambat, biasanya santri yang memiliki hafalan cepat mereka sudah bisa setor ketika pagi hari adapun santri yang lambat hafalan biasanya hingga batas waktu hafalan akan habis mereka baru bisa menyetorkan hafalan bahkan terkadang jg mereka tidak bisa menyetorkan hafalan baru pada hari tersebut.</p>
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI

Narasumber : Azzam Syahrul Mubarak

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 16.00-Selesai

Tempat : Depan Kamar Santri Program Tahfidz

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
----	------------	---------

1.	Bagaimana pendapat anda mengenai metode 3T+1M yang diterapkan di kelas?	Menurut saya metode yang diterapkan sudah bagus, dan lebih enak buat menghafal.
2.	Apakah anda merasa kesulitan dengan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an?	Menurut saya tidak ada kesulitan, karena menghafal itu Lebih ke kemampuan menghafal individu dan juga lebih ke mentadabburinya.
3.	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode 3T+1M di kelas?	Pertama-tama membaca ayat yang akan dihafalkan dan disimak oleh guru jika ada yang salah akan di talqin, dan selanjutnya dibaca 3 kali, dicontohkan per ayat dan kami mengulanginya 3 kali, lalu diulang-ulang lagi dengan membaca dan membuka Al-Qur'an sebanyak 10 kali, guru disini juga sangat memperhatikan makhorijul huruf juga ketika menyimak bacaan santri
4.	Kapan anda menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan? (baik sendiri maupun bersama guru)	Untuk setoran hafalan waktunya di pagi hari setelah shalat subuh. dan murajaahnya di waktu sore setelah shalat Ashar dan malam setelah shalat isya'

5.	Bagaimana langkah-langkah anda dalam mengulang hafalan?	Yang pertama adalah ketenangan hati, langkah kedua saya biasanya bersolawat kepada nabi karena Al-Quran adalah mu'jizat nabi dan saya yakin jika kita sering bersolawat juga memudahkan kita dalam menghafal Al-Qur'an, klo untuk pengulangan tidak tentu karena melihat juga dari tingkat tajwidnya, makrojnya, biasanya sebelum saya menyetorkan hafalan ke ustadz biasanya saya ke teman dulu yang lebih mengerti tajwidnya, biasanya saya ulang 15 kali. Dan kalau untuk murajaahnya biasanya saya pakai waktu saya shalat.
6.	Apa saja faktor pendorong yang anda rasakan dalam penerapan metode 3T+1M?	Klo saya sendiri termotivasi dari para ustadz yg memiliki hafalan yg banyak. dan menurut saya Al-Qur'an itu harus dijaga supaya kita tidak layu atau kehilangan arah dalam kehidupan kita. Dan faktor yang lain adalah orang tua karena dari

		<p>keluarga saya juga Alhamdulillah banyak yang mencintai Al-Qur'an dan juga memiliki hafalan yang banyak juga, dan faktor yg lain yaitu lebih ke menjaga diri karena saya yakin orang yg dekat dengan Al-Qur'an pasti Akan dijaga oleh Allah</p>
7.	<p>Apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan metode 3T+1M?</p>	<p>Kalau untuk faktor penghambat saya masih belum bisa mengatur waktu, dan untuk dimurajaahnya, jadi saya terkadang merasa cukup dalam menghafal jadi membuat saya kadang tidak mengulang lagi hafalan yang sudah saya hafalkan.</p>
8.	<p>Bagaimana perkembangan kualitas hafalan (tajwid, fashahah, tartil dan kelancaran hafalan) yang anda rasakan sampai saat ini?</p>	<p>Kalau menurut saya untuk bacaan Al-Qur'an sudah membaik walaupun saya merasa bacaan Al-Qur'an saya dikatakan buruk atau bagus sekali juga tidak, akan tetapi kalua melihat perbedaan dengan awal- awal terdapatnya metode ini saya dapat katakana sangat berkembang</p>

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI

Narasumber : Fatih Fadlillah

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 16.00-Selesai

Tempat : Depan Kamar Santri Program Tahfidz

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai metode 3T+1M yang diterapkan di kelas?	Menurut saya metode ini sangat bagus. Saya menjadi lebih cepat untuk menghafal. Kurangnya mungkin di penerapan talqinnya ya karena juga waktu yang kurang banyak dan juga jumlah santri yang banyak.
2.	Apakah anda merasa kesulitan dengan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an?	Tidak terlalu sulit, karena metode yang diterapkan disini juga lumayan baik terutama di takrirnya yang terstruktur.
3.	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode 3T+1M di kelas?	Jadi yang pertama santri membaca ayat yang mau dihafalkan dan bacaannya disimak oleh guru, dan

		<p>jika ada yang salah langsung dibenarkan dan kalau sudah benar berarti lanjut ayat selanjutnya. Setelah itu mempelajari tajwid bersama-sama kalau sudah kami membaca lagi bersama-sama sebanyak tiga kali lalu dibaca 7 kali secara individu.</p>
4.	Kapan anda menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan? (baik sendiri maupun bersama guru)	<p>. Untuk setoran hafalan, kita biasanya setoran waktu pagi setelah shalat subuh, dan untuk murajaahnya waktu sore setelah shalat Ashar dan malam setelah shalat isya'.</p>
5.	Bagaimana langkahlangkah anda dalam mengulang hafalan?	<p>Biasnya saya mengulang hafalan sore dan malam dan biasanya 2 Juz, jadi kalau pagi setoran hafalan, sore atau malam saya gunakan untuk mengulang-ngulang hafalan saya.</p>
6.	Apa saja faktor pendorong yang anda rasakan dalam penerapan metode 3T+1M?	<p>Ada teman yang menyemangati dan juga faktor keluarga juga yang mendukung saya untuk semangat menghafal Al-Qur'an dan faktor lain</p>

		juga kadang saya merasa tersaingi dengan hafalan temen saya yang lain membuat saya lebih semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an.
7.	Apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan metode 3T+1M?	Faktor penghambat yang saya rasakan ketika saya lelah, karena membuat mood saya menjadi berkurang untuk menghafal, kalau untuk muraja'ah paling faktor penghambatnya di mengatur waktu.
8.	Bagaimana perkembangan kualitas hafalan (tajwid, fashahah, tartil dan kelancaran hafalan) yang anda rasakan sampai saat ini?	Kalau untuk saya pribadi dengan diterapkannya metode 3T+1M ini membuat hafalan saya menjadi lebih baik dari sebelumnya begitupun pula tartilnya.

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI

Narasumber : Balqish Raffaelle

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Pukul : 16.00-Selesai

Tempat : Depan Kamar Santri Program Tahfidz

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai metode 3T+1M yang diterapkan di kelas?	Sudah cukup baik, Diterapkannya metode ini membuat saya menghafal jadi lebih mudah. Saya menjadi lebih cepat dalam menghafal.
2.	Apakah anda merasa kesulitan dengan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an?	Alhamdulillah metode ini bagi saya lumayan mudah, mungkin sedikit kesulitan pada awalnya saja karena langkah-langkah nya sangat banyak. Akan tetapi lama-lama terbiasa. Lalu ketika menambah ayat yang sangat panjang. Mungkin hanya itu saja.
3.	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode 3T+1M di kelas?	pertama kita baca ayat yang akan dihafal dan bacaan kita disimak oleh ustadz, lalu jika ada yang salah ustadzah mencontohkan bacaan per ayat dan kami ikuti berulang-ulang kali. Setelah itu membahas tajwid bersama-sama kalau sudah kami dibaca lagi bersama-sama masih dengan membuka Al-Qur'an sebanyak 3 kali

		lalu membaca 7 kali masing-masing.
4.	Kapan anda menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan? (baik sendiri maupun bersama guru)	untuk waktu setoran hafalan pagi setelah subuh dan murajaahnya waktu sore setelah shalat Ashar dan malam setelah shalat isya'.
5.	Bagaimana langkahlangkah anda dalam mengulang hafalan?	Kalau untuk saya sendiri biasanya sebelum saya nambah hafalan yang baru saya ulang hafalan yang lama.
6.	Apa saja faktor pendorong yang anda rasakan dalam penerapan metode 3T+1M?	Untuk faktor pendukungnya Yang saya rasakan ketika ada teman yang dapat menghafal dengan cepat dan sudah mulai setoran di kelas, rasanya saya juga ingin segera setoran. Saya merasa kalau teman saya bisa berarti saya juga bisa. Selain itu motivasi juga dari orang tua dan juga guru.
7.	Apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan metode 3T+1M?	Untuk faktor penghambatnya yaitu rasa malas, bosan, waktunya kurang banyak dan kadang juga ketika saya kurang mood untuk menghafal.

8.	Bagaimana perkembangan kualitas hafalan (tajwid, fashahah, tartil dan kelancaran hafalan) yang anda rasakan sampai saat ini?	Alhamdulillah hafalan saya menjadi lebih baik dengan diterapkannya metode 3T+1M ini
----	--	---

TRANSKIP OBSERVASI 1

Tanggal Pengamatan	: 16 Mei 2024
Lokasi Pengamatan	: Masjid
Tema penelitian	: Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Meode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)
<p>Pada tanggal 17 Mei pada pembelajaran tahfidz, Santri mengikuti proses pembelajaran tahfidz menggunakan langkah-langkah yang ada dalam penerapan metode 3T+1M dengan baik, dari langkah-langkah tersebut dapat diketahui bahwa para santri merasa mudah dengan langkah-langkah tersebut. Setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang bervariasi, ada yang mempunyai kemampuan menghafal yang cepat, dan ada juga yang memiliki kemampuan menghafal yang lambat. Namun rata-rata setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang baik dan dapat menyelesaikan target hafalannya.</p>	

TRANSKIP OBSERVASI 2

Tanggal Pengamatan	: 18 Mei 2024
Lokasi Pengamatan	: Madrasah Aliyah Wali Songo Putra
Tema Penelitian	: Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Meode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah)
<p>Pada tanggal 19 Mei pada pembelajaran tahfidz, Penerapan metode yang sudah dilakukan oleh guru pembimbing tahfidz membuahkan hasil yang cukup baik karena dilakukan secara rutin dan terstruktur, itu semua tidak lepas daripada faktor-faktor pendukung yang juga mempengaruhi kemampuan menghafal mereka contohnya motivasi dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan juga teman. Merasa ada saingan dalam menghafal juga mempengaruhi semangat santri untuk meningkatkan hafalan mereka. Namun ada juga faktor penghambat</p>	

yang ditemui, contohnya seperti rasa malas, lelah, dan kurangnya mood dalam menghafal Al-Qur'an. Ada juga faktor lain yang menjadi penghambat dalam menghafal seperti waktu yang kurang banyak dalam menghafal.

TRANSKIP DOKUMENTASI



Wawancara Penasehat Tahfidz



Wawancara Guru Tahfidz



Wawancara Koordinator Tahfidz



Wawancara Santri 1



Wawancara Santri 2



Wawancara Santri 3



Proses Pembelajaran Tahfidz



Menggunakan Metode 3T+1M

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3140309
Website: <https://iain-ngabar.ac.id/> E-mail: mas@iainngabar.ac.id

Nomor: 209/4.062/Tby/K.B.3/III/2024

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak
Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
di -
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Fahrian Riang Rahmanuaji

NIM : 2020620101030

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian "*Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfid; di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun 2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 04 Maret 2024



Endang Utami Nur Aizah, M.Pd.
NIM 2104059102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN
“WALI SONGO”
 NGABAR - PONOROGO - INDONESIA



معهد الإمام علي بن أبي طالب
 مركز الدراسات والبحوث
 كذا

Sekretariat : Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Telp (0352) 311.204. SK. Kemestekban No. AHU-0082054.AH.01.05 Tahun 2021 Website www.ppwalisongo.id

SURAT KETERANGAN

No : 47/B.04/PPWS/VI/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **KH. Heru Saiful Anwar, MA**
 Alamat : Jl. Sunan Kalijaga, Ngablar Siman Ponorogo
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngablar.

Dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : **Fahrian Riang Rahmanuaji**
 NIM : **2020620204002**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode 3T+1M (Taliqin, Takrir, Tasmi', Muraja'ah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Wali Songo Ponorogo Tahun 2024** pada Kamis – Kamis, 29 Februari – 30 Mei 2024 M.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ngablar, 11 Juni 2024

Pimpinan Pondok,

Dr. KH. Heru Saiful Anwar, MA

email : sekretariat@ppwalisongo.id

Tlp Sek. Pondok : (0352) 311.206/0822-3486-5561 (wa)

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



**PONDIK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: FAHRIAN RIZAL RAHMANNUNDI
 NIM: 2020020101030
 Fakultas/Prodi: TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Skripsi: BEKERJA METODE ST + 1 MELALUI Teknik Tanya, Menganalisis Dalam Mengetahui kemampuan Menghafal Sastra Program Tarbiyah

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	26 Februari 2024	Konsultasi Proposal	
2	27 Februari 2024	Revisi Proposal	
3	28 Februari 2024	ACC Proposal	
4	20 Mei 2024	Konsultasi Bab 2 & 3	
5	23 Mei 2024	Bimbingan Bab 3	
6	3 Juni 2024	Bimbingan Bab 1 & 4	
7	4 Juni 2024	Revisi Bab 1 & 4	
8	5 Juni 2024	Acc Manuskrip	

Prasidhikan



KH. Pes. Wali Songo - 14.49

Mahasiswa



Fahrian Rizal

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Surokajene Ngabari Ngabek Ponorogo 64211 Telp. 0318 314333
Website: www.pesantrenwali5songo.ac.id Email: info@psw5songo.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: FAHRIAN RIZKA KAHMANUZZI
 NIM: 20206201010
 Fakultas/Prodi: TARBİYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Skripsi: PENERAPAN METODE 3T + 1M (TALIBAH TAWAN
TARMI, MURJABAH) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENBAHARU GANTRI PROGRAM TARIKH

NO	BAB/BAHAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	
2	BAB I	20 MEI 2024
3	BAB II	20 MEI 2024
4	BAB III	20 MEI 2024
5	BAB IV	3 JUNI 2024
6	BAB V	4 JUNI 2024

Penyusunan:



K. S. M. H. H. H. H. H.

Mahasiswa:



Fahrian Rizka Kahmanuzzi

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fahrian Riang Rahmanuaji
2. TTL : Ponorogo, 24 Januari 2002
3. Alamat : Jabung-Mlarak-Ponorogo
4. Ayah : Waris
5. Ibu : Mesinem
6. Nomor Hp : 085606508797
7. E-mail : fahrianriang108@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2008-2014 : Mi Mambaul Huda Ngabar
- b. 2014-2017 : MTs Wali Songo Ngabar
- c. 2018-2020 : MA Wali Songo Ngabar

2. Pendidikan Non Formal

- 2014 : Pekan Orientasi Santri Baru (POSBA) PP Wali Songo Ngabar
- 2017 : Diklat Kepemimpinan Kesekretariatan dan Kepengasuhan (DK3)
- 2018 : Manasik Haji PPWS Ngabar
- 2018 : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Dasar (KMD) PPWS Ngabar
- 2019 : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Lanjutan (KML) PPWS Ngabar